

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DI MADRASAH TAFUQUH FIDDIN  
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ARIF ANDIKA**

**NIM : 19110174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DI MADRASAH TAFUQUH FIDIN  
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**Oleh**

**ARIF ANDIKA**

**NIM : 19110174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DI MADRASAH TAFUQUH FIDIN PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh

ARIF ANDIKA  
NIM : 19110174

Telah disetujui 5 April 2023  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

Mengetahui:

**a.n.** Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



**M. Wahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH TAFALUDDIN FIDDIIN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG

#### SKRIPSI

Oleh

ARIF ANDIKA  
NIM : 19110174

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada 25 Mei 2023

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Mohammad Rohmanan, MTH.I  
NIP. 198505082018011003

(  )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

(  )

3. Penguji Utama

Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

(  )

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Andika

Nim : 19110174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Andika  
NIM : 19110174  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

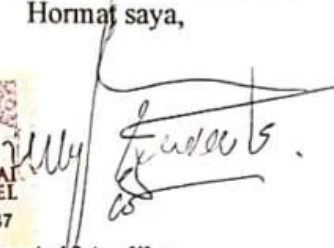
**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH TAFALUDDIN FIDDIYAH PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “dipublikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Maret 2023  
Hormat saya,



  
Arif Andika  
NIM : 19110174

## **MOTTO**

“Kalau kalian tidak mau repot, jangan berjuang, karena perjuangan selalu membutuhkan pengorbanan.”

**K.H.R As'ad Syamsul Arifin**  
*Pahlawan Nasional*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Sainuddin dan ibunda Halifatul Ikamah.
2. Adikku tercinta, Adinda Ulfa Lifatun Nikma dan Keisya Farsana Anindia.

Yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya sampai pada titik ini.
6. Kedua orangtuaku Sainuddin, Halifatul Ikmah, nenek arpati, adik Ulfa Lifatun Nikma, Keisya Farsana Anindia serta seluruh keluarga besar Bani Busaher yang turut membantu, memberi dukungan dan mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ustadz Moh. Shahnan, MA selaku guru saya yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta mendoakan saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ustadz Nanang Qosim selaku Mudir 'Am Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
9. Ustadz Nadhir Sayyidi selaku pembimbing selama di lapangan.
10. Segenap keluarga besar Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
11. Para sahabat Ach. Suhaili, Muhammad Nur, Ari Budianto, Khiril, Rafi Ainur Isa, Iwan Sanusi, Riyan Hidayat, Ipnu Ziyadi, Moh. Riyanto, Layli Mubarak, Supriadi, Abd Wafi, Afrel Surya Taqy, Heryan Fandi Ahmad, Syahrul Huzeini, Garin Sadewa, Hafidz Imaduddin, Ach. Shodiqy, Mida Ainul Ghurroh, Nurfaqinah, Nufiratul awaliyah, Siti Khairunnisak, Siti Nurcholifah, Siti Nurcholidah, Wihdatul Ummah, Indi Shofi, Nurmamillatina, Badhi'atus Sholiha, Raudhatul Hasanah, Ferliana Maysaroh, Tiara Rita Rozanah, serta para sahabat lainnya yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan pada penyelesaian penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019.
13. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik pada semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 5 April 2023

Arif Andika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....</b>	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Kajian Teori.....	20
1. Implementasi .....	20
a. Pengertian Implementasi .....	20
b. Tujuan Implementasi.....	21

c. Implementasi Strategi.....	22
2. Metode <i>Sorogan</i> .....	22
a. Pengertian Metode <i>Sorogan</i> .....	22
b. Dasar dan Tujuan Metode <i>Sorogan</i> .....	23
c. Teknik Penerapan Metode <i>Sorogan</i> .....	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Sorogan</i> .....	26
3. Kemampuan Membaca.....	27
a. Pengertian Membaca.....	27
b. Tujuan Membaca.....	28
4. Kitab Kuning.....	29
a. Pengertian Kitab Kuning.....	29
b. Rumusan-Rumusan yang dijawabkan dalam Kitab Kuning .....	30
5. Madrasah Diniyah .....	32
a. Pengertian Madrasah Diniyah .....	32
b. Jenjang Pendidikan di Madrasah Diniyah .....	32
c. Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah .....	33
6. Pondok Pesantren .....	35
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	35
b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren .....	36
c. Karakteristik Pondok Pesantren .....	37
B. Kerangka Berpikir Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data .....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
I. Analisis Data .....	44

J. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Paparan Data .....	48
1. Profil Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang .....	48
2. Visi dan Misi.....	49
3. Tujuan .....	50
4. Jumlah Pengajar .....	50
5. Jumlah Santri.....	50
6. Data Tenaga Kependidikan .....	51
7. Metode pembelajaran .....	51
8. Daftar Kitab Yang Dijadikan Bahan Ajar .....	53
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Penerapan Metode <i>Sorogan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.....	53
2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Setelah Diterapkannya Metode <i>Sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang .....	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Sorogan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Penerapan Metode <i>Sorogan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.....	64
B. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Setelah Diterapkannya Metode <i>Sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang .....	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Sorogan</i>	

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang .....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 1.2 Rumusan-Rumusan yang dijawabkan dalam Kitab Kuning .....	31

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	38
---	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Surat Izin Penelitian Dari Fakultas .....	79
Lampiran II Surat Bukti Penelitian .....	80
Lampiran III Dokumen Profil MTF PPDU .....	81
Lampiran IV Lembar Observasi.....	87
Lampiran V Lembar Transkrip Wawancara .....	89
Lampiran VI Lembar Dokumentasi .....	102
Lampiran VII Jurnal Bimbingan .....	107
Lampiran VIII Sertifikat Bebas Plagiasi .....	108
Lampiran IX Biodata Mahasiswa .....	109

## ABSTRAK

Arif Andika. 2023, SKRIPSI. Judul: “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”

Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci : Implementasi, Metode Sorogan, Membaca, Kitab Kuning.

---

---

Metode *sorogan* merupakan metode klasik yang mempunyai satu ciri khas yaitu membaca, dengan membaca inilah santri tersebut dapat memahami isi atau makna dari kitab kuning. Untuk memahami makna dari isi kitab kuning tersebut Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang menerapkan suatu program unggulan yakni dengan menerapkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan*. Tujuan diterapkannya metode *sorogan* tersebut yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang mereka pelajari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin. (2) Kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin. (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Hasil dari penelitian di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini adalah: (1) Penerapan metode *sorogan* dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu tahap seleksi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Kemampuan membaca kitab kuning santri diantaranya meliputi kemampuan dalam mengi'rob, mensyarah dan tarjamah. (3) Faktor pendukung penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah : a) Guru tahu satu persatu kualitas pemahaman santri akan kemampuan membaca kitab kuning. b) Metode sorogan mudah dipahami d) Pelaksanaannya linier dan saling berkaitan mulai dari kelas wustho sampai ulya d) Kualitas santri SDM nya juga unggul. Sementara faktor penghambatnya yaitu: a) Membutuhkan waktu yang lama. b) Santri cenderung cepat bosan karena belajar sorogan harus membutuhkan ketekunan dan kesabaran. c) Faktor cuaca hujan yang mengakibatkan guru atau santri tidak bisa masuk kelas sebagaimana biasanya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Sorogan, Membaca, Kitab Kuning.

## ***ABSTRACT***

Arif Andika. 2023, SKRIPSI. Title: *"Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the islamic classical book at Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang"*

Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: Implementation, Sorogan Method, Reading, Islamic classical Book.

---

---

The sorogan method is a classical method that has one characteristic, namely reading, by reading this santri can understand the contents or meaning of the classical book. To understand the meaning of the contents of the classical book, Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang implemented a superior program by implementing classical book learning using the sorogan method. The purpose of applying the sorogan method is to improve the ability to read the classical books that they learn.

The purpose of this research is to describe: (1) The application of the sorogan method in improving the ability to read the islamic classical book at Madrasah Tafaqquh Fiddin. (2) The ability to read the Islamic classical books of the students after the application of the sorogan method in Madrasah Tafaqquh Fiddin. (3) Supporting and inhibiting factors for the application of the sorogan method in improving the ability to read the Islamic classical books at Madrasah Tafaqquh Fiddin. This research use descrip

This research uses a qualitative descriptive approach. The method used is using qualitative methods. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data validity is done by triangulation technique. Data analysis used is by reviewing all available data from various sources.

The results of the research at Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang are: (1) The application of the sorogan method is carried out with 4 stages, namely the selection stage, the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. (2) The ability to read the Islamic classical book of the students includes the ability to mengi'rob, mensyarah and tarjamah. (3) The supporting factors for the application of the sorogan method are: a) The teacher knows one by one the quality of the students understanding of the ability to read the Islamic classical book. b) The sorogan method is easy to understand d) The implementation is linear and interrelated starting from the wustho to ulya classes d) The quality of the human resources students is also superior. While the inhibiting factors are: a) It takes a long time. b) Students tend to get bored quickly because learning sorogan must require perseverance and patience. c) Rainy weather factors that result in teachers or students not being able to enter class as usual.

**Keywords:** Implementation, Sorogan Method, Reading, Islamic classical book.

## المستخلص

عارف أنديكا 2023 ، أطروحة. العنوان: "تطبيق منهج سوروغان في تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة تفقه في الدين المعهد الإسلامي دار العلوم جومبانغ"

المستشار: د. الحاجة. سلاله ، م.أغ

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، طريقة سوروغان ، القراءة ، الكتاب الأصفر.

طريقة سوروغان هي طريقة كلاسيكية لها خاصية مميزة واحدة ، وهي القراءة ، من خلال قراءة هذا يمكن للطلاب فهم محتوى أو معنى الكتاب الأصفر. لفهم معنى محتويات الكتاب الأصفر ، تطبق مدرسة تفقه في الدين ، مدرسة دار العلوم المعهد الإسلامية ، جومبانغ ، برنامجا ممتازا ، وهو تطبيق تعلم الكتاب الأصفر باستخدام طريقة سوروغان. الغرض من تطبيق طريقة سوروغان هو تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر الذي يتعلمونه.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف: (1) تطبيق طريقة سوروغان في تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة تفقه في الدين. (2) القدرة على قراءة كتاب الأصفر بعد تطبيق طريقة سوروغان في مدرسة تفقه في الدين. (3) العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق طريقة سوروغان في تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة تفقه في الدين.

يستخدم هذا النهج الأساليب الوصفية النوعية. الطريقة المستخدمة هي استخدام الأساليب النوعية. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. صحة البيانات التي يتم تنفيذها هي عن طريق تقنيات التثليث. تحليل البيانات المستخدم هو فحص جميع البيانات المتاحة من مصادر مختلفة.

نتائج البحث في مدرسة تفقه في الدين المعهد الإسلامي دار العلوم جومبانغ هي: (1) يتم تطبيق طريقة سوروغان من خلال 4 مراحل ، وهي مرحلة الاختيار ومرحلة الإعداد ومرحلة التنفيذ ومرحلة التقييم. (2) القدرة على قراءة الكتاب الأصفر للطلاب تشمل القدرة على الوعظ والترجمة. (3) العوامل الداعمة لتطبيق طريقة سوروغان هي: (أ) يعرف المعلم واحدا تلو الآخر جودة فهم الطلاب للقدرة على قراءة الكتاب الأصفر. (ب) طريقة سوروغان سهلة الفهم. (ج) التنفيذ خطي ومترايط من فصول الوسط الي العليا. (د) جودة طلاب الموارد البشرية متفوقة أيضا. في حين أن العوامل المثبطة هي ؛ (أ) يستغرق وقتا طويلا. (ب) يميل الطلاب إلى الشعور بالملل بسرعة لأن تعلم سوروغان يجب أن يتطلب المثابرة والصبر. (ج) عوامل الطقس الممطر التي تؤدي إلى عدم قدرة المعلمين أو الطلاب على دخول الفصل الدراسي كالمعتاد.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، طريقة سوروغان ، القراءة ، الكتاب الأصفر.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
إِي	=	î
أُو	=	û

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah-Nya di dunia tidak lepas dari proses adanya pendidikan. Pendidikan merupakan pusat atau pokok dari peradaban dalam kehidupan ini, karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari berhasil atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Dengan adanya pendidikan, hidup manusia akan lebih baik. Baik untuk dirinya, bangsanya, agamanya dan juga untuk masyarakat pada umumnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Ali Imran ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ١٩٠

Artinya : *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (QS. Ali Imran: 190).*

di Indonesia sendiri pendidikan diselenggarakan pada berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Pada pasal 13 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal.<sup>1</sup> Pada jalur nonformal sendiri yang dikhususkan terhadap bidang keagamaan, pondok pesantren termasuk dalam bentuk pendidikan non formal.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: DPR RI.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Di pondok pesantren santri diharuskan untuk menetap atau tinggal sementara guna mendidik mereka agar bisa hidup secara mandiri, mereka juga dituntut untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalamnya, salah satunya yaitu mengikuti kegiatan tentang pembelajaran agama Islam.

Dalam lintas sejarah berdirinya, pondok pesantren berhasil mengembangkan model pendidikannya menjadi dua yaitu: 1) Pesantren tradisional atau disebut pesantren *Salafiyah* yang lebih mengkhususkan pada pengkajian terhadap kitab-kitab klasik ulama terdahulu, 2) Pesantren moderen atau disebut pesantren *Khalaf* yang menyelenggarakan pendidikan lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum.<sup>3</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ikatan yang kuat pada elemen masyarakat muslim di Indonesia. Pondok pesantren juga mampu menjawab tantangan zaman dengan menyesuaikan diri pada perkembangan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai *otentisitas* kultur pesantren tradisional (*salafiyah*), sehingga hal inilah yang menjadi penyebab pondok pesantren tetap *survive* sampai hari ini.<sup>4</sup> Nilai-nilai *otentisitas* ini di kemudian hari

---

<sup>2</sup> Dhofier, Z. 1994, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3IS, hal. 84

<sup>3</sup> Usman, M. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa kini)", *Jurnal Al-Hikam*, 14:1 (2013), hal. 101.

<sup>4</sup> Pecihitam. (2020). 3 Alasan Mengapa Pondok Pesantren Dapat Bertahan Sampai Sekarang. Dalam <https://pecihitam.org/3-alasan-mengapa-pondok-pesantren-dapat-bertahan->

menjadi ciri khas dari pesantren itu sendiri. Hal ini tentu bisa kita lihat dari karakteristik ciri pesantren di Indonesia mayoritas memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibanding dengan sekolah moderen sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kyai.<sup>5</sup> Hubungan dua arah tersebut dikenal dengan sistem pembelajaran *sorogan*. Tradisi *sorogan* ini sudah berlangsung sejak lama dan tentu sudah menjadi tradisi di kalangan pondok pesantren, adapun cara untuk mempertahankan tradisi tersebut adalah dengan mempertahankan paradigma penguasaan kitab kuning.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kini minat untuk belajar dan membaca kitab kuning mulai punah, tentu hal ini nantinya akan berdampak terhadap kualitas bacaan santri, sebab bagaimana mungkin mau meningkatkan bacaan jika minat saja sudah kurang. Kurangnya minat santri untuk belajar dan membaca kitab kuning ini disebabkan karena perkembangan zaman yang semakin canggih teknologinya, globalisasi meluas mendunia, maupun akibat *westernisasi* dan modernisasi. Sekarang juga banyak kitab-kitab kuning yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Setidaknya ada lima faktor, mengapa kitab kuning ala pesantren kurang diminati: (1) Metode pengajarannya terkesan membosankan, dan sampai sekarang problem ini belum terselesaikan. (2) Derasnya arus luar negeri

---

[sampaisekarang/#:~:text=Menurut%20Azyumardi%20Azra%2C%20yang%20menyebabkan,kultur%20pesantren%20tradisional%20\(salafiyah\) \[diakses 3 Februari 2023\].](#)

<sup>5</sup> Ferdinan. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tarbawi*, 1:1 (2016), hal. 12.



terutama Arab Saudi yang menggembar-gembor pondok pesantren *tahfidz*. Sehingga di Indonesia bermunculan pondok pesantren khusus *tahfidz*. (3) Pola pikir santri yang sudah terbentuk sekian lama, bahwa belajar kitab kuning sulitnya minta ampun. (4) Hadirnya kitab-kitab terjemahan yang sedikit memanjakan pembacanya, sehingga mereka malas untuk belajar cara membaca kitab gundul (tanpa harokat dan makna). (5) Masuknya program pendidikan umum ke dalam kurikulum lembaga pendidikan di pondok pesantren.<sup>6</sup>

Menanggapi permasalahan tersebut, maka pondok pesantren saat ini perlu menciptakan generasi santri yang unggul dalam bidang kitab kuning serta mampu memiliki daya spiritual tinggi. Salah satu pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan klasikal menggunakan metode *sorogan* hingga saat ini adalah pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Pondok pesantren Darul Ulum Jombang merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Indonesia yang didirikan oleh KH. Tamim Irsyad pada tahun 1885. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan keunikan yang diterapkan di sana, keunikan tersebut bisa dilihat dari penggabungan penerapan sistem pendidikan di dalamnya atau dengan kata lain pondok pesantren Darul Ulum tidak hanya menerapkan sistem pendidikan klasikal saja akan tetapi juga menerapkan sistem pendidikan umum, tentu hal ini berbeda dengan pondok pesantren klasikal pada

---

<sup>6</sup> Media Santri Milenial. (2017). *Ini Dia 5 Faktor, Mengapa Kitab Kuning ala Pesantren Kurang Diminati Santri*. dalam <https://santrinow.com/2017/05/ini-dia-5-faktor-mengapa-kitab-kuning-alapesantren-kurang-diminati-santri.html> [diakses 22 November 2022].

umumnya. Fokus mereka akan terbagi dengan sama-sama mempelajari kitab kuning dan ilmu umum secara bersamaan.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum sendiri meliputi lembaga pendidikan formal seperti, sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTS), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah (MA). Kemudian untuk pendidikan non formal yaitu, Madrasah Tafaqquh Fiddin (MTF).<sup>8</sup> Diantara beberapa lembaga pendidikan tersebut peneliti memilih Madrasah Tafaqquh Fiddin (MTF) secara spesifik untuk dijadikan lokasi penelitian mengingat lembaga pendidikan non formal ini lebih konsen mengkaji kitab kuning dibanding lembaga pendidikan formal yang ada, sehingga hal ini nantinya berpengaruh terhadap hasil penelitian peneliti.

Madrasah Tafaqquh Fiddin sebagai lembaga pendidikan non formal dibawah naungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang mengajarkan berbagai macam kitab kuning dengan berbagai metode yang ada di dalamnya. Secara umum metode yang dapat dipakai di kalangan pondok pesantren, diantaranya: metode *bandongan*, metode *sorogan*, metode hafalan, dan metode demonstrasi/ praktek ibadah.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Nanang Qoshim, beliau merupakan Mudir ‘Am Madrasah Tafqquh Fiddin:

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tanggal 10 Februari 2023.

<sup>8</sup> Hasil observasi di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tanggal 10 Februari 2023.

<sup>9</sup> Dhofier, Z. 1994, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3IS, hal. 13-14.

“Madrasah Tafaqquh Fiddin ini hadir untuk mewadahi para santri yang ingin belajar lebih dalam lagi mengenai kitab kuning, karena pembelajaran kitab kuning di sekolah formal tidak begitu kosen diajarkan setiap hari, mentok paling satu minggu sekali itupun kalo gurunya datang.”<sup>10</sup>

Kemudian Ustadz Nadhir Sayyidi, beliau merupakan salah satu pengajar di Madrasah Tafaqquh Fiddin juga ikut berbicara:

“Sejauh ini langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Darul Ulum dengan mendirikan Madrasah Tafaqquh Fiddin terbilang sangat tepat, dengan fokus kitab kuning yang diajarkan kepada para santri diharapkan nantinya para santri tidak hanya unggul dalam ilmu umum saja akan tetapi unggul juga dalam bidang kitab kuning, karena kitab kuning ini sangat penting bahkan kitab kuning merupakan ciri khas atau cikal bakal pesantren.”<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara spesifik lagi mengenai permasalahan ini. Atau dengan kata lain, peneliti tertarik untuk mengkaji, membahas, dan memahami lebih dalam lagi mengenai implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dinilai perlu karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui data secara langsung di lapangan sehingga relevan dengan judul yang peneliti tulis yaitu **“Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.”**

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nanang Qoshim (Mudhir ‘Am Madrasah Tafaqquh Fiddin) pada tanggal 10 Februari 2023.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nadhir Sayyidi (Pengajar di Madrasah Tafaqquh Fiddin) pada tanggal 10 Februari 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah mendasari yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?
2. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok pesantren Darul Ulum Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok pesantren Darul Ulum Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok pesantren Darul Ulum Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan

membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan pondok pesantren.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

###### a. Bagi lembaga

###### 1) Almamater Jurusan PAI UIN Malang

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam bentuk tulisan yang bersifat ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memerlukannya.

###### 2) Bagi Pesantren

Dengan adanya penelitian tentang penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menilai guru yang mengajar dan memberikan layanan yang terbaik untuk para santri.

###### b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan para santri semakin termotivasi lagi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan membaca kitab kuning khususnya dengan menggunakan metode *sorogan* ini.

c. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat memicu dan memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti terkait implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, serta pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana nanti.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Setelah melakukan pencarian informasi terkait sumber yang ada, ditemukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang penulis kaji. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mufidah yang berjudul “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan metode *sorogan* dalam

Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Salafiyah Annibros Hasyim sudah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk jadwal. Metode *sorogan* dilaksanakan dengan santri satu persatu menyodorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kyai membacakan beberapa beberapa bagian dari kitab itu, dan santri mengulang bacaannya di bawah tuntutan kyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri yang sudah menguasai materi pelajarannya, maka akan ditambahkan materi baru. Proses evaluasi dalam metode *sorogan* dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada santri yang salah, kyai langsung membenarkan kesalahan santri. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang yaitu: a) Faktor pendukung, kyai lebih bisa mengawasi dan membimbing santri secara langsung, santri akan lebih mudah menguasai isi kitab, terjalinnya hubungan yang harmonis antara kyai dan santri, kesalahan santri dalam membaca kitab dapat langsung diluruskan dan dibenarkan oleh kyai, bertambahnya kemampuan gramatika (*Nahwu-Sharraf*) dan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab santri, dan kesempatan untuk lebih berkembang bagi santri yang aktif

dan memiliki kemampuan lebih dalam menerima materi dari santri lainnya, b) Faktor penghambat, minimnya pengajar, menghabiskan banyak waktu, karena waktu untuk istirahat bagi santri dan kyai berkurang, metode sorogan dianggap kurang efisien karena kyai hanya menangani satu santri, dan dalam pembelajaran ini membuat santri bosan.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurjanah yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning santri telah sesuai dengan indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus. Beberapa indikator keberhasilan tersebut meliputi: a.) Ketetapan dalam membaca, b) Kepahaman mendalami isi, c) Dapat mengungkapkan bacaan. Selain Indikator hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri juga menunjukkan keefektifitasan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Laila Arofathu Mufidah, 2015, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salaftiyah Annibros Al Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, hal. 65-67.

<sup>13</sup> Lia Nurjanah, 2018, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, hal. 58-73.



3. Skripsi yang ditulis oleh Khaqiqoh yang berjudul “Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandongan* Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa di UIN Satu Tulungagung”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *sorogan* dan *bandongan* program Madrasah Diniyah bagi mahasiswa UIN Satu Tulungagung yang tinggal di Asrama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sorogan* dan *bandongan* di Madrasah Diniyah UIN Satu Tulungagung meliputi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Keuntungan metode *sorogan* yaitu: a) bisa menjadi tolak ukur kemampuan masing-masing mahasiswa dalam membaca kitab kuning, b) Ustadz bisa mengenal mahasiswa yang diajar olehnya, c) Ustadz bisa mengetahui akan hasil belajar mahasiswa, d) Mahasiswa mampu membaca tulisannya sendiri serta mampu meningkatkan pemahaman mengenai materi dalam kitab kuning, e) Antara ustadz dan mahasiswa memiliki hubungan yang lebih dekat. Sedangkan keuntungan metode *bandongan* yaitu: a) lebih cepat dan praktis untuk mengejar mahasiswa yang jumlahnya banyak, b) Mahasiswa bisa lebih paham materi yang dijelaskan oleh ustadz. Hambatan metode *sorogan* yaitu: a) Membutuhkan durasi waktu yang panjang, b) Mahasiswa kurang maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, c) Mahasiswa terkadang kurang menguasai kemampuan dasar dalam menggunakan tulisan pegon. Sedangkan hambatan metode

*bandongan* yaitu: a) Ustadz tidak bisa mengukur kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab kuning, b) Terdapat mahasiswa kurang faham dikarenakan mahasiswa tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari ustadz, c) terdapat mahasiswa yang mengantuk.<sup>14</sup>

4. Skripsi yang ditulis Euis Malyati Azizah yang berjudul “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Daar El-Hikam”. Berdasarkan data yang dihasilkan bahwa pelaksanaan metode *sorogan* di pesantren Daar El Hikam adalah melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. tahap persiapan merupakan tahap dimana santri mempersiapkan dirinya dalam menerima materi ajar yang disampaikan. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini santri mendengarkan materi yang disampaikan kemudian menyorogkan kembali pada ustadz. Terakhir tahap evaluasi, pada tahap ini santri diminta menjelaskan sub bab dari materi yang telah diajarkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nila Syafiqotul Khaqiqoh, 2021. *Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa di UIN Satu Tulungagung*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Satu Tulungagung, Tulungagung, hal. 61-95.

<sup>15</sup> Euis Malyati Azizah, 2021, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Daar El-Hikam*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, hal. 37-55.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Laila Arofathuh Mufidah (2015)	Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Dalam Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qarib</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang	Penelitian ini sama-sama memaparkan tentang metode <i>sorogan</i> dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren.	Penelitian ini lebih terfokus terhadap Implementasi metode <i>sorogan</i> dalam pembelajaran Fathul Qorib.	Penelitian yang dilakukan penulis terpusat pada implementasi metode <i>sorogan</i> Dalam Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang.
2.	Lia Nurjanah (2018)	Efektivitas Penerapan Metode <i>Sorogan</i> Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-	Penelitian ini sama-sama memaparkan tentang metode <i>sorogan</i> dalam pembelajaran	Penelitian ini lebih terfokus terhadap efektivitas Penerapan metode <i>sorogan</i> terhadap	Penelitian yang dilakukan penulis terpusat pada implementasi metode <i>sorogan</i> Dalam

		Hikmah Kedaton Bandar Lampung	kitab kuning di pesantren.	kemampuan membaca kitab kuning di pesantren.	Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang
3.	Nila Syafiqotul Khaqiqoh (2021)	Implementasi Metode <i>Sorogan</i> dan <i>Bandongan</i> Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa di UIN Satu Tulungagung	Penelitian ini sama-sama memaparkan tentang metode <i>sorogan</i> dalam pembelajaran kitab kuning.	Penelitian ini lebih terfokus terhadap implementasi metode <i>sorogan</i> sekaligus <i>bandongan</i> di Madrasah Diniyah bagi kalangan mahasiswa	Penelitian yang dilakukan penulis terpusat pada implementasi metode <i>sorogan</i> Dalam Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang
4	Euis Maylati	Implementasi Metode <i>Sorogan</i> Dalam	Penelitian ini sama-sama memaparkan	Penelitian ini lebih terfokus	Penelitian yang dilakukan

Azizah (2021)	Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Daar El-Hikam	tentang metode <i>sorogan</i> dalam pembelajaran kitab kuning	terhadap implementasi metode <i>sorogan</i> dalam pembelajaran kitab kuning saja tanpa meneliti secara spesifik adanya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri di sana	penulis terpusat pada implementasi metode <i>sorogan</i> Dalam Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang
------------------	---	--	---	---

## F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.
2. Metode *sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan ustadz atau kyai.
3. Membaca adalah kegiatan kegiatan yang terintegrasi antara mata, otak dan badan kita.

4. Kitab kuning adalah adalah kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.
5. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.
6. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penulisan skripsi ini supaya nantinya dapat berkesinambungan dan sistematis maka sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang isinya meliputi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan. Dalam

bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi tinjauan pustaka atau landasan teori yang dapat dijadikan dasar untuk menyajikan data yang akan dibahas dalam penelitian

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya meliputi beberapa hal yakni: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian

## **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan data-data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

## **BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang ada dan menafsirkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan saran-saran sebagai masukan dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti penerapan atau pelaksanaan.<sup>16</sup> Sedangkan secara istilah pengertian implementasi adalah sebagai berikut:

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat baik berupa suatu keputusan, peraturan ataupun sanksi.<sup>17</sup>

Implementasi merupakan suatu penerapan, ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>18</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

---

<sup>16</sup> Ummah, K. "Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa". *JEBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3:2 (2018), hal. 249.

<sup>17</sup> Mazmanian, Saatier, 1983, *Implementation and Public Policy*, New York: Harper Collins, hal. 37

<sup>18</sup> Susilo, M. 2007, *Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 174.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Kemudian jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan pelaksana atau penerapan dari metode sorogan.

#### **b. Tujuan Implementasi**

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, maka ada beberapa tujuan dari implementasi itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan rencana yang sudah disusun, baik oleh individu maupun kelompok.
- b. Menguji prosedur dalam penerapan rencana yang sudah dibuat
- c. Mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana dan kebijakan

---

<sup>19</sup> Ermanovida., Syarifuddin., Putri, A., Mahriani, R., Budiarto, G. 2021, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan TEKNOLOGI DIGITAL dalam Proses Pembelajaran PKn di Universitas Sriwijaya*, Palembang: Bhening Media Publishing, hal. 45.

- d. Mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang sudah dirancang
- e. Mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan kebijakan atau rencana dengan yang diharapkan
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang sudah dibuat untuk perbaikan dan peningkatan mutu.<sup>20</sup>

### c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis.<sup>21</sup> Dalam hal ini segala perencanaan yang hendak dilakukan harus benar-benar sudah matang dan sudah dipersiapkan secara strategis. Implementasi strategis merupakan langkah atau tindakan awal yang dilakukan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya.

## 2. Metode Sorogan

### a. Pengertian Metode Sorogan

Metode sorogan terdiri dari dua kata, yaitu metode dan *sorogan*. Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* berarti melalui dan *hodos* artinya cara, jalan, alat atau gaya.<sup>22</sup> Dengan kata lain, metode artinya jalan

---

<sup>20</sup> Firdianti, A. 2018 “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: GRE Publishing, hal. 19

<sup>21</sup> Soepardi, E. “Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Lapangan (Survei pada BUMN yang Menderita Kerugian)”, *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 21:3 (2015), hal. 444.

<sup>22</sup> Arifin, M. 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, hal. 97

atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam istilah pendidikan metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yaitu *sorog* yang berarti menyodorkan.<sup>23</sup> Secara istilah, metode ini disebut *sorogan* karena santri menghadap kyai atau ustadz untuk menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama.<sup>24</sup> Metode *sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan ustadz atau kyai.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *sorogan* adalah model pembelajaran ala pesantren yang mengedepankan pendekatan individual kepada santri dengan menyodorkan kitab yang akan dikaji kepada gurunya yaitu kyai atau ustadz.

#### **b. Dasar dan Tujuan Metode Sorogan**

Metode *sorogan* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun nabi lainnya menerima wahyu dari Allah SWT melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut. Sehingga

---

<sup>23</sup> Sajaya, W. 2006, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kecana, hal. 85

<sup>24</sup> Banawi, I. 1993, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, hal. 97.

<sup>25</sup> Mahmud, (2006), *Model-Model Kegiatan di Pesantren*, Tangerang: Media Nusantara, hal 51.

Rasulullah SAW dalam sebuah hadist yang tercatat dalam kitab *Jami al-Ahadist wa al-Marsail*, beliau bersaba:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhanku (Allah) telah mendidikku dengan pendidikan yang terbaik.”

Berdasarkan hadist tersebut, Rasulullah SAW secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT, dan kemudian praktik pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.<sup>26</sup>

Selain sebagai model pembelajaran secara individual, metode *sorogan* juga lebih mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang, sebab tujuan dari pembelajaran metode *sorogan* sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi antara santri dan gurunya.

### c. Teknik Penerapan Metode Sorogan

Secara teknis, Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *sorogan* adalah santri banyak datang secara bersamaan, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Teknik pembelajaran dengan metode *sorogan* sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Arif, A. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 151

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorongkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kyai yang mengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
- 2) Ustadz atau kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat ataupun secara hafalan, kemudian memberikan arti atau makna kata perkata yang mudah dipahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz atau kyai nya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
- 4) Setelah ustadz atau kyai selesai membacakan kitab, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran. Dalam hal ini, ustadz atau kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan *sorogan* santri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Pola Pembelajaran di Pesantren*. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sorogan***

Metode *sorogan* merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru/ustadz dalam proses pembelajarannya, seperti halnya metode-metode lain, metode *sorogan* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

Adapun kelebihan-kelebihan metode *sorogan* adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengevaluasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang *IQ*-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran kitab, sedangkan yang *IQ*-nya rendah ia akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain ada kelebihan, juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari lima orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan.
- 3) Murid hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dan bahasa tertentu.<sup>28</sup>

### **3. Kemampuan Membaca**

#### **a. Pengertian Membaca**

Kata membaca berasal dari kata “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau menghayati.<sup>29</sup> Membaca adalah kegiatan kegiatan yang terintegrasi antara mata, otak dan badan kita.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca merupakan dasar utama untuk menguasai berbagai bidang studi, karena kemampuan membaca dalam suatu bidang studi melibatkan berbagai aspek termasuk aspek bahasa dan kaidah-

---

<sup>28</sup> Arif, A. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 153

<sup>29</sup> Lia Nurjanah, 2018, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, hal. 31

<sup>30</sup> Sridaningsih, 201, *Jurus Epic Happy Membaca*, Sidoarjo: Embrio Publishrer, hal. 84



kaidahnya, untuk itu maka diperlukan ketekunan dan kemauan dalam membaca sehingga kemampuan membaca itu dianggap penting karena hal itu tidak hanya membantu dalam pengenalan kata saja, namun juga mampu meningkatkan pemahaman dari setiap bacaan.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman untuk mendapatkan pesan atau suatu arti dalam teks bacaan, pesan tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan suatu ungkapan pesan senang atau sedih. Tujuan membaca secara umum yaitu:

1. Untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
2. Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.
3. Untuk tujuan rekreatif, misalnya mendapatkan kesenangan atau hiburan.
4. Untuk mendapatkan informasi.
5. Agar citra dirinya meningkat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Zenuddin. (2022). *Pengertian Membaca, Tujuan, Ciri, Jenis & Menurut Para Ahli*. Dalam <https://artikelsiana.com/pengertian-membaca-tujuan-ciri-jenis-menurut-para-ahli/> [diakses 24 November 2022].

## 4. Kitab Kuning

### a. Pengertian Kitab Kuning

Dalam *khazanah* keislaman, khususnya di pesantren tradisional, istilah kitab kuning bukanlah suatu hal yang asing. Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar abad ke 16 M. dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berakar dari keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Namun, nama kitab kuning kemudian diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Kata “kitab” berasal dari bahasa Arab *kataba (fi'il madhi) Yaktubu (fi'il mud'ori) Kitaaban (masdar)* yang artinya tulisan, buku<sup>32</sup>. Oleh karena itu kata kitab bisa digunakan secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa arab maupun *ajam* (selain bahasa Arab), sementara kata “kuning” dalam frasa kitab kuning menunjukkan salah satu dari jenis warna seperti warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna ke ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama.

---

<sup>32</sup> Salmawati, Y. (2021). *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Pondok Pesantren Putri “Assalamah” Jalen Milarak Ponorogo*, Skripsi Sarjana. Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, hal. 11

Secara istilah kitab kuning adalah adalah kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.<sup>33</sup>

Kitab kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harokat sehingga dinamai kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu *Nahwu* dan *Sharrafi*.<sup>34</sup>

Kitab kuning adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti Fiqih, Ushul Fiqih, Akhlak, Tasawuf, Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Hadis, Ulumul Hadis dan sebagainya, yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pesantren.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab klasik ulama terdahulu yang dikembangkan melalui generasi ke generasi sebagai kodifikasi nilai-nilai *khazanah* keislaman.

#### **b. Rumus-Rumus yang dijawakan dalam Kitab Kuning**

Ketika pembelajaran kitab kuning berlangsung, biasanya para santri kerap memberikan tanda kecil pada setiap kata yang berbahasa Arab. Tanda ini disebut dengan rumus-rumus yang

---

<sup>33</sup> Azra, A. 1999, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, hal. 11

<sup>34</sup> Amin, H. 2004, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS, hal. 37

<sup>35</sup> Zubaidi, 2002, *Materi Dasar NU*, Semarang: LP Ma'arif NU Jateng, hal. 9

dijawakan yang memiliki arti masing-masing sebagai penanda kedudukan suatu kata. Adanya tanda kecil tersebut dimaksudkan agar mempermudah para santri dalam membaca kitab kuning, sebab isi didalam kitab biasanya tidak berharakat (kitab gundul).

Tanda dan kode ini disesuaikan dengan kaidah *Nahwu* dan *Shorrof* yang mengatur *tarkib* atau susunan kalimat yang ada pada jumlah atau kalam Arab, seperti halnya *mubtada'*, *khobar*, *fa'il* dari *fi'il*, *na'at* dan *man'ut* dan lain sebagainya.

**Tabel 1.2**

**Rumus-Rumus yang dijawakan dalam Kitab Kuning**

<b>Jabatan</b>	<b>Tanda</b>	<b>Cara Membaca</b>
<i>Mubtada'</i>	م	Adapun/ <i>Utawi</i>
<i>Khobar</i>	خ	Adalah/ <i>Iku</i>
<i>Fa'il</i>	فا/ف	Siapa, Apa/ <i>Sopo</i>
<i>Na'at</i>	ن	Yang/ <i>Kang</i>
<i>Maf'ul Bih</i>	مف	Kepada/ <i>Ing</i>
<i>Dzhorof</i>	ظ	Di Dalam/ <i>Ing Ndalem</i>
<i>Maf'ul Mutlaq</i>	مط	Dengan/ <i>Kelawan</i>
<i>Maf'ul li Ajlih</i>	مل	Karena/ <i>Kerono</i>
<i>Badal</i>	بد	Menggantikan/ <i>Rupane</i>
<i>Khal</i>	حا	Dalam Keadaan/ <i>Khale</i>
<i>Tamyiz</i>	تم	Apanya/ <i>Apane</i>

## **5. Madrasah Diniyah**

### **a. Pengertian Madrasah Diniyah**

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>36</sup>

Sistem belajar di Madrasah Diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di beberapa pondok pesantren *Salafiyah* di Indonesia, karena pada awal penyelenggaraan pendidikannya dilakukan secara tradisional atau kalsikal. Oleh sebab itulah maka tidak heran apabila Madrasah disebut sebagai pendidikan keagamaan diluar jalur sekolah, sebab semua pembelajaran yang ada didalamnya ialah menyangkut tentang pembelajaran agama Islam.

### **b. Jenjang Pendidikan di Madrasah**

Jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah terdiri dari tiga jenjang atau tingkatan yaitu :

#### 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Yaitu madrasah yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat dasar.

---

<sup>36</sup> *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. 2014, Jakarta: Departemen Agama RI, hal. 1

2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha

Yaitu madrasah yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam tingkat menengah pertama.

3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya

4) Yaitu madrasah yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam tingkat menengah.<sup>37</sup>

Diantara beberapa penamaan tersebut terkadang di setiap lembaga yang bernaung dibawah naungan yayasan ada juga yang menyebutnya Madrasah Diniyah Ula, Wustha dan Ulya saja tanpa ada penyebutan takmiliyah.

**c. Metode Pembelajaran di Madrasah**

Madrasah Diniyah selaku lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran tradisional/klasikal, maka metode yang dipakai didalamnya tidak jauh beda dengan yang ada di beberapa pondok pesantren lainnya. Metode tersebut antara lain :

1) Metode *Bandongan*

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (Monolog), yakni kyai membacakan, menterjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna

---

<sup>37</sup> *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. 2014, Jakarta: Departemen Agama RI, hal. 3

harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol *I'rob* (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya)

2) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.

3) Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodat*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.

4) Metode Demonstrasi/ Praktek Ibadah

Suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu *kaifiyah* melakukan sesuatu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Adib, A. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, *Jurnal Mubtadi'in*, 7:1 (2021), hal. 239-243.

## 6. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel atau tempat bermalam.<sup>39</sup> Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sedangkan pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan kata “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.<sup>40</sup>

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Dalam pengertian lain Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan,

---

<sup>39</sup> Daulay, P. 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Peneda Media Group, hal. 62

<sup>40</sup> Dhofier, Z. 1994, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3IS, hal. 18

<sup>41</sup> Kompri, 2018, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, hal. 3



sedangkan para santri tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang secara konsisten mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri atau anak didiknya dengan menggunakan sistem asrama dan klasikal (tradisional).

#### **b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren**

Pondok pesantren selaku lembaga pendidikan setidaknya harus memiliki elemen dasar jika ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Elemen-elemen tersebut antara lain:

##### 1) Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Diantara beberapa kamar tersebut biasanya ada kamar khusus untuk pengurus asrama.

##### 2) Masjid

Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam. selain sebagai tempat ibadah , masjid di pesantren juga kerap dijadikan tempat atau pusat pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 40

3) Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren.

4) Kyai

Sebutan bagi orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. dalam istilah pesantren kyai merupakan pengasuh/pimpinan tertinggi yang mengatur segala kebijakan yang ada di dalam pondok pesantren.<sup>43</sup>

**c. Karakteristik Pondok Pesantren**

Karakteristik dan corak pesantren di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam antara lain :

- 1) Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi para santrinya.
- 2) Pondok pesantren sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam.
- 3) Pengajaran kitab-kitab klasik
- 4) Santri sebagai peserta didik, dan
- 5) Kyai sebagai pemimpin dan pengajaran di pesantren.<sup>44</sup>

---

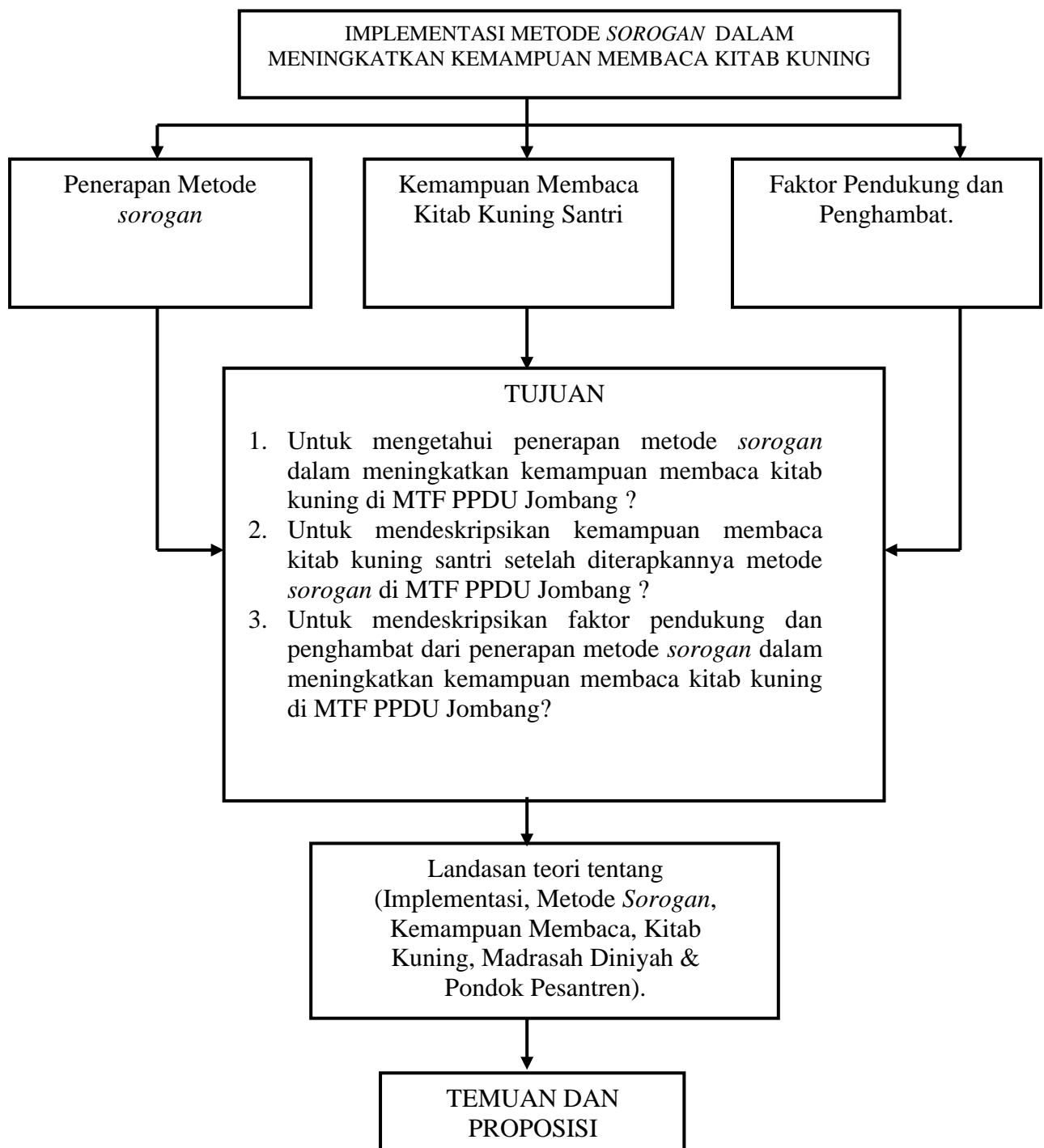
<sup>43</sup> Farhan, A. 2020, *Pendidikan Pesantren: Pola pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institute Jakarta, hal. 2-20.

<sup>44</sup> Basri, H. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 230-231.

## B. Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

### IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH TAFUQUH FIDDIIN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui data secara langsung di lapangan. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menyajikan gambaran tentang situasi penerapan metode *sorogan* dalam bentuk tulisan dari subjek yang diamati secara alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih mengambil data berupa kata-kata ataupun gambar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diperoleh peneliti selama di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum yang terletak di Jl. KH. Rifa'I Rejoso Wonokerto

---

<sup>45</sup> Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 140.

Selatan, Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga yang menerapkan sistem pendidikan klasikal menggunakan metode *sorogan* sehingga relevan dengan judul yang peneliti tulis yaitu “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”. Selain itu dikarenakan belum adanya penelitian yang serupa yang pernah dilakukan di sekolah/lembaga ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus menjadi pengumpul data. Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti juga dapat menyesuaikan dengan *setting* penelitian yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara yang cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi yang dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang utuh dan lengkap. Untuk itu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Proses penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2023 sampai dengan April 2023.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah murid ‘am madrasah, bidang kurikulum, ustadz/pengajar dan santri di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data ialah darimana data itu diperoleh. Apabila penelitian di dalam menggunakan data dengan *kuesioner* atau wawancara, maka sumber data disebut *responded* jadi pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana informasi darinya akan diperoleh data. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

##### 1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data tersebut bisa berupa wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri.

##### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi tentang kegiatan pelaksanaan metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara sebelumnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diperoleh peneliti selama di lapangan .

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain, pengamatan terhadap penerapan metode *sorogan* di Madrasah Tafaquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

---

<sup>46</sup> Purwanto, M. 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 149.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data tentang apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>47</sup>

Dalam penelitian tujuan adanya wawancara dimaksudkan untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

Adapun pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah mudir 'am madrasah, bagian kurikulum, ustadz/pengajar dan santri di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis seperti jadwal, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi yang nyata bagi penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Gunawan, I. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 162

<sup>48</sup> Luthfiyah, Fitrah, M. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Suka Bumi: CV Jejak, hal. 74.



Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa gambar atau foto tentang penerapan pelaksanaan belajar mengajar ketika di kelas, kitab yang dijadikan mata pelajaran dan lain sebagainya.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data yang telah didapat. Triangulasi juga bisa digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.<sup>49</sup>

Dalam hal ini sumber data yang dimaksud adalah murid 'am madrasah, bagian kurikulum, ustadz/pengajar, dan santri. Dengan triangulasi ini, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika ada perbedaan data dari para narasumber maka datanya belum valid (kredibel).

#### **I. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam beberapa kategori dan dirinci kedalam unit-unit, setelah itu data

---

<sup>49</sup> Gunawan, I. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 218

tersebut dikelola untuk dipilih mana yang penting dan tidak kemudian dijadikan kesimpulan.<sup>50</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian akan dipilah dan dipilih sesuai dengan tema yang dibahas serta akan ditindak lanjuti dan dianalisis sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap yang merupakan awal sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Kegiatan pada tahapan ini meliputi:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Konsultasi dengan dosen wali dan dosen pembimbing
- d. Mengurus surat perijinan penelitian di Fakultas
- e. Mengurus perijinan dengan lembaga pendidikan di sekolah/madrasah

---

<sup>50</sup> Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 87

- f. Menemui dan bekerjasama dengan guru yang telah diamanahi dari sekolah

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan ketika peneliti berada di lapangan, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini meliputi:

- a. Peneliti melakukan pengamatan terkait implementasi *metode sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
- b. Peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait implementasi *metode sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
- c. Peneliti mengkoscek terkait data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya yang kemudian dianalisis meliputi:

- a. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul
- b. Peneliti mendeskripsikan data-data yang telah didapat
- c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian proposal skripsi yang bertumpu dengan pedoman penyusunan proposal skripsi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang merupakan lembaga pendidikan yang pengembangan pembelajarannya menekankan pada pemahaman pendidikan Islam antara lain Alqur'an, Hadis dan keterampilan bahasa Arab (Nahwu Shorrof) yang nantinya dijadikan dasar para santri untuk menelaah kitab-kitab kuning. Dasar amaliyah Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sebagai lembaga diniyah yang memegang prinsip sosialisasi nilai agama adalah Ahli Sunnah Wal Jama'ah dengan konstruktif melalui empat madzhab yaitu Madzhab Maliki, Syafi'I, Hambali, dan Hanafi.<sup>51</sup> Lembaga ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Jl. Rejoso, Wonokerto Selatan, Peterongan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang. Letak Madrasah berjarak sekitar 1,2 km ke arah utara Kecamatan Peterongan. Madrasah ini didirikan tahun 1991 oleh Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dengan berstatus

---

<sup>51</sup> Dokumen profil Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang hal. 3

sebagai lembaga non formal dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.<sup>52</sup>

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga diniyah yang melahirkan kader ulama ahlu sunnah wal jama'ah yang tafaqquh fiddin, berilmu amaliyah dan berilmiah berdasarkan kitabullah, sunnah rasulullah, ijma' dan qiyas para ulama.<sup>53</sup>

### **b. Misi**

- 1) Menjadikan ta'lim (pembelajaran) dengan program kitab klasik secara efektif dan insentif
- 2) Mengembangkan manajemen pengelolaan pendidikan yang dinamis dan inovatif dengan prinsip "Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengembangkan tradisi baru yang lebih baik".
- 3) Berperan secara aktif dalam membangun kesadaran masyarakat melalui pemikiran-pemikiran ahlu sunnah wal jama'ah dalam berakidah, beribadah, berakhlak dan bermu'amalah.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumen profil Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang hal. 2

<sup>53</sup> Ibid

<sup>54</sup> Ibid

### **3. Tujuan**

1. Membentuk kader muslim sejati yang senantiasa aktif menjalankan ajaran Islam dan konsekuen terhadapnya.
2. Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan negara.
3. Membentuk santri yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT, Rasul-Nya dan gemar menuntut ilmu pengetahuan.<sup>55</sup>

### **4. Jumlah Pengajar**

Jumlah keseluruhan pengajar Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang berdasarkan data profil Madrasah Tafaqquh Fiddin Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tercatat sejumlah 15 orang. Mata pelajaran ilmu Al-Qur'an berjumlah 3 orang, Fiqih 7 orang, Nahwu & Shorrof 3 orang, guru piket 2 orang.<sup>56</sup>

### **5. Jumlah Santri**

Jumlah keseluruhan santri Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang berdasarkan data profil Madrasah Tafaqquh Fiddin Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tercatat sejumlah 120 santri. Kelas I'dad berjumlah 30 santri, kelas Ula berjumlah 30, kelas Wustho berjumlah 30, kelas Ulya berjumlah 30. Masing-masing tingkatan mempunyai 2 sampai 6 kelas, sehingga

---

<sup>55</sup> Dokumen profil Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang hal. 3

<sup>56</sup> Ibid hal. 4

jumlah keseluruhan terdapat 10 kelas dengan santri sebanyak 120 santri.<sup>57</sup>

## 6. Data Tenaga Kependidikan

Mudir 'Am	: Nanang Qosim
Wakil	: Miftahul Huda
Sekretaris	: Imam Mashudi
Bendahara	: Yusuf Hidayatullah
Waka Kurikulum	: Suherman
Ekstrakurikuler	: Moh. Romli
Administrasi/Tu	: Muhammad Choiri
Pustakawan	: Nadhir Sayyidi
Tenaga Kebersihan	: Imam Prayogi
Tenaga Keamanan	: Asif Shofiyan <sup>58</sup>

## 7. Metode Pembelajaran

Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang menerapkan beberapa metode klasik yang biasanya digunakan di pesantren salafiyah seperti metode ceramah, *sorogan*, hafalan dan musyawarah :

### a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ini pada dasarnya sama dengan metode *bandongan* yang telah penulis paparkan di landasan teori Bab 2

---

<sup>57</sup> Dokumen profil Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang hal. 5

<sup>58</sup> Ibid hal. 4



perbedaannya hanya terletak di penyebutan istilah saja, konteksnya sama yaitu berlangsung secara monolog, yakni seorang ustadz/kyai membacakan isi kitabnya kepada beberapa santri sambil sesekali memberi ilustrasi penjelasan di papan tulis, sementara santri mendengarkan dan mencatat makna harfiah perkalimat dari apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/kyai.

b. Metode *Sorogan*

Metode ini berlangsung secara bergantian, yakni seorang santri maju secara bergiliran kepada gurunya lalu membacakan dan menjelaskan isi kitabnya, sementara ustadz/kyai menyimak serta mengoreksi bacaan dari si santri.

c. Metode Hafalan

Metode yang diwajibkan kepada seorang santri untuk menghafal beberapa kata atau mufrodad bahasa Arab sebagai penunjang di dalam memahami isi kitab kuning yang mayoritas berbahasa Arab, setelah mereka hafal biasanya akan dibaca secara berbarengan (memakai lagu layaknya nadzoman) sebelum pelajaran dimulai di dalam kelas.

d. Metode Musyawarah (Bahtsul Masail)

Metode musyawarah ini juga konteksnya sama dengan metode demonstrasi yang telah peneliti paparkan di Bab 2, yaitu seorang santri secara bersamaan di dalam aula atau ruangan membahas

suatu hukum dengan memperlihatkan dalil dari kitab-kitab yang mereka bawa, mereka saling adu argumentasi untuk memecahkan masalah hukum tersebut.<sup>59</sup>

## **8. Daftar Kitab Yang Dijadikan Bahan Ajar**

Kitab yang dijadikan bahan ajar dalam proses pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ini ada dua yaitu :

a. Kitab Matan Al-Ghoyah wat Taqrib

Kitab ini merupakan isi dari matan kitab Fathul Qorib, kitab ini diperuntukkan untuk kelas menengah yaitu kelas *Wustho*.

b. Kitab Fathul Qarib

Kitab yang diperuntukkan untuk santri kelas atas yaitu *Ulya*.<sup>60</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Penerapan metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin pondok pesantren Darul Ulum Jombang pada dasarnya hanya diperuntukkan bagi santri kelas *wustho* dan *ulya* saja, hal ini karena sumber daya manusia (SDM) dari 2 kelas dibawahnya yaitu kelas *i'dad* dan *ula* tergolong masih kurang memenuhi standar, hal ini disebabkan karena

---

<sup>59</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Suherman pada tanggal 28 Maret 2023

<sup>60</sup> Ibid

karena kebanyakan dari mereka berasal dari latar belakang santri yang belum pernah mengenyam pendidikan pesantren. Sebagaimana perkataan Mudir ‘Am Madrasah Ustadz Nanang Qosim :

“Santri di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dari latar belakang yang berbeda-beda, kebanyakan mereka yang dari latar belakang yang nggak pernah mondok sehingga ketika masuk ke Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang kebanyakan masuk kelas *i’dad* dan *ulya*, walau tidak semuanya juga, ada satu dua anak santri baru yang kemampuannya diatas rata-rata langsung masuk kelas *wustho* atau *ulya*. Sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa kami membuka program sorogan ini hanya bagi kelas *wustho* dan *ulya* saja...”<sup>61</sup> [NQ.RM1.01]

Dari pernyataan tersebut, penerapan metode sorogan pada akhirnya bersifat wajib bagi kelas *ulya*, kewajiban ini dinilai perlu sebab santri di kelas *ulya* ini merupakan santri kelas atas yang dituntut untuk bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar berdasarkan kaidah nahwu/sharrafnya. Kemudian sunnah bagi kelas *wustho*, sunnah disini diartikan sebagai anjuran bagi siapa saja yang mau mengikutinya sebagai bekal ketika mereka sudah berada di kelas *ulya* nantinya. Kebijakan ini diberlakukan untuk mendukung penerapan metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Nanang Qosim :

“Pelaksanaan metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini sifatnya sunnah dan wajib. Sunnah bagi santri kelas *wustho* dalam hal ini sangat dianjurkan, kemudian wajib bagi kelas *ulya*. Kebijakan ini diberlakukan untuk mendukung penerapan metode

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nanang Qosim pada tanggal 3 maret 2023

*sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang.”<sup>62</sup>  
[NQ.RM1.02]

Tidak hanya itu, metode *sorogan* menurut Ustadz Nanang Qosim juga merupakan program unggulan yang diperuntukkan bagi kelas *wustho* dan *ulya* saja :

“...Sementara untuk kelas *wustho* dan *ulya* ialah program *sorogan*, *sorogan* ini sangat penting bagi santri terutama terkait dengan pemahaman akan kitab kuning yang ia pelajari.”<sup>63</sup> [NQ.RM1.03]

Secara lebih rinci penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang dilaksanakan dengan 4 tahap, tahapan tersebut meliputi :

1) Tahap Seleksi

Tahap ini merupakan tahapan awal dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang. Ustadz/pengampu metode *sorogan* akan menyeleksi santri-santri yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, kriteria ini berlaku hanya untuk kelas *wustha* saja, beberapa kriteria tersebut antara lain yaitu santri yang sudah bisa menulis arab pegon, santri yang telah menguasai kitab jurmiyah serta santri yang hafal kitab

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nanang Qosim pada tanggal 3 maret 2023

<sup>63</sup> Ibid

tashrif minimal setengahnya. Sebagaimana pernyataan dari Ustadz

Nanang Qoshim :

“Penerapan Metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, tahapan tersebut diantaranya adalah tahap seleksi, yaitu santri yang bisa menulis arab pegon, santri yang telah menguasai kitab jurmiyah dan hafal kitab tashrif minimal setengahnya, santri *wustho* (sunnah) dan *ulya* (wajib)...”<sup>64</sup> [MR.RM1.01]

## 2) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap dimana santri mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan *sorogan* mulai dari waktu pelaksanaan yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, penentuan kitab yang dijadikan bahan ajar seperti kitab Taqrib yang diperuntukkan bagi kelas *wustho* dan Fathul Qorib bagi kelas *ulya* serta persiapan bacaan kitab yang akan disetor kepada gurunya. Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Nanang Qoshim :

“...Tahap persiapan, yaitu santri yang sudah lolos seleksi akan diberi jadwal sorogan per kelas yakni satu minggu itu sebanyak tiga kali, kitab yang dijadikan pembahasan yaitu kitab Taqrib untuk kelas *wustho* dan Fathul Qorib bagi kelas *ulya*, selanjutnya santri mempersiapkan bacaan kalimat yang akan disetor kepada gurunya dengan cara belajar secara otodidak seperti mencari arti kata demi kata dalam kitabnya secara mandiri, memahami susunan kalimatnya ini kedudukannya jadi apa (i’rab) dan lain-lain...”<sup>65</sup> [MR.RM1.01]

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Romli pada tanggal 6 maret 2023

<sup>65</sup> Ibid

### 3) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana santri menyetorkan bacaan kitabnya kepada gurunya, guru lalu menyimak dan mengoreksi bacaan si santri. Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Nanang Qoshim :

“...Tahap pelaksanaan, yaitu santri menyetorkan bacaan kitabnya kepada gurunya secara bergantian di suatu ruangan yang telah ditentukan sebelumnya, guru menyimak dan mengoreksi bacaan si santri...” [MR.RM1.01]

Senada dengan itu, Ustadz Suherman selaku bidang kurikulum juga memberikan penjelasan secara teknis dari penerapan metode sorogan di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang, menurutnya metode *sorogan* ini diterapkan dengan sistem individual atau secara sederhananya masing-masing santri maju ke gurunya secara bergiliran untuk menyetorkan bacaan kitabnya sementara gurunya menyimak dan mendengarkan :

“...Untuk penerapannya sendiri dilaksanakan dengan sistem individual, yaitu santri menghadap gurunya secara bergiliran dengan membacakan isi kitabnya sementara gurunya menyimak dan mendengarkan.”<sup>66</sup> [SH.RM1.01]

Setelah santri menyetorkan bacaan kitabnya kepada gurunya dan guru selesai menyimak bacaan si santri sudahkah sesuai bacaannya tersebut dengan kaidah Nahwu/Sharraf nya, santri juga akan terlibat tanya jawab atau diskusi kecil mengenai pemahaman yang belum mereka pahami, diskusi tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi dari kitab yang mereka pelajari. Hal ini

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Suherman pada tanggal 28 februari 2023

sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Nadhir Sayyidi selaku pengajar metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang :

“Penerapan metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang dilaksanakan dengan cara santri membacakan isi kitabnya kepada gurunya, dan guru menyimak bacaan santri sudahkah sesuai bacaannya tersebut dengan kaidah Nahwu/Sharraf nya, jika terjadi kesalahan maka akan terjadi sebuah diskusi antara santri dan gurunya berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi dari kitab tersebut.”<sup>67</sup> [NS.RM1.01]

#### 4) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi sejauh mana kualitas kemampuan membaca kitab kuning santri, tahap ini biasanya ditandai dengan adanya diskusi rutin yang diadakan satu minggu sekali yakni pada malam seninnya, diskusi ini dikenal dengan Latihan Bahtsul Masail (LBM). Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Nanang Qoshim :

“...Tahap Evaluasi, setelah santri melaksanakan pembelajaran metode sorogan, mereka akan diajak untuk berdiskusi mengenai suatu permasalahan tertentu, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka sejauh ini, diskusi ini sifatnya rutin yaitu diadakan setiap satu minggu sekali di malam seninnya, diskusi ini disebut Latihan Bahtsul Masail (LBM)”<sup>68</sup>. [MR.RM1.01]

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nadhir Sayyidi pada tanggal 7 maret 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Romli pada tanggal 6 maret 2023

## **2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Setelah Diterapkannya Metode *Sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Kemampuan membaca kitab kuning santri di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang setelah diterapkannya metode *sorogan* semakin hari semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca dari segi mengi'rob susunan kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah nahwu & shorrof. Sebagaimana perkataan Ustadz Moh. Romli :

“Setelah diterapkan metode sorogan kemampuan membaca kitab kuning santri semakin hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kualitas bacaan santri dalam membaca kitab semakin lancar dan pada ketepatan dalam mengi'rob susunan kalimat sudah sesuai dengan kaidah nahwu & shorrof.”<sup>69</sup> [MR.RM2.01]

Selaras dengan itu, Ustadz Nadir Sayyidi juga memberikan penjelasan terkait kemampuan membaca kitab kuning santri yang sudah menerapkan metode *sorogan*, menurutnya kemampuan membaca tersebut bisa dilihat dari santri yang mampu menerjemahkan isi kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan gramatika bahasa Arabnya, selain itu ada perbedaan antara santri yang ikut sorogan dengan yang tidak ikut sorogan, hal ini bisa dilihat dari cara membaca dan menjelaskan isi dari kitab kuning, santri yang ikut sorogan akan mampu mengolah kata atau kalimat dengan gaya bahasa yang bagus sementara

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Romli pada tanggal 6 maret 2023



mereka yang tidak ikut sorogan dalam menjelaskan suatu hal akan terlihat berbelit-belit. Hal ini sebagaimana pernyataan Ustadz Nadhir Sayyidi:

“Kalau menurut pengalaman saya tentang kemampuan membaca kitab kuning santri yang menerapkan metode *sorogan* ini dan sukses dia akan mampu menerjemahkan isi kitab dengan baik dan benar sesuai dengan gramatika bahasa Arab, cara membaca dan menjelaskan kitab juga akan terlihat berbeda dengan santri yang tidak sorogan, mereka yang sudah sorogan akan mampu mengolah kata atau kalimat dengan gaya bahasa yang menurut saya itu bagus, kalau masnya mau lihat bisa hadir nanti di forum diskusi santri tiap malam senin yang disebut Latihan Bahtsul Masail (LBM).”<sup>70</sup> [NS.RM2.01]

Sejalan dengan itu, hal yang sama juga dikemukakan oleh salah satu santri di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yakni ananda Hafiz, menurutnya kemampuan membacanya meningkat setelah menerapkan metode *sorogan*, kemampuan tersebut ia rasakan tatkala mampu mengi’rob suatu kalimat ke kalimat lainnya dengan lancar seperti kedudukan kalimatnya jadi apa dan lain-lain :

“Kemampuan membaca kitab kuning saya setelah menerapkan metode *sorogan* adalah saya mampu mengi’rob suatu kalimat ke kalimat lainnya dan juga bisa menjelaskan dengan lancar bagaimana susunan kalimatnya seperti kedudukan fi’il fa’il nya bisa diketahui atau di deteksi.”<sup>71</sup> [HF.RM2.01]

Tidak hanya ananda Hafiz, Maulidinho juga memberikan penjelasan terkait kemampuan membaca kitab kuning yang ia rasakan setelah menerapkan metode *sorogan*, menurutnya dia mampu menjelaskan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nadhir Sayyidi pada tanggal 7 maret 2023

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Hafidz pada tanggal 10 maret 2023

suatu permasalahan dengan gamblang seperti menjelaskan Thaharah atau bersuci dalam sudut pandang fiqih. :

“Untuk menjelaskan sesuatu itu rasanya luas, misal apa yang dimaksud dengan bersuci dalam fiqih, itu saya rasakan setelah saya menerapkan metode *sorogan* dalam bacaan kitab saya, saya merasa lebih paham.”<sup>72</sup> [MD.RM2.01]

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin pondok pesantren Darul Ulum Jombang merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Faktor pendukungnya sendiri adalah guru tahu satu-persatu kualitas pemahaman santri akan bacaan kitab kuning mengingat sistem dari sorogan ini adalah individual, proses pembelajaran yang linier sehingga menyebabkan santri akan mampu beradaptasi dengan baik, serta sumber daya manusia (SDM) santri yang bagus mengingat sebelum pelaksanaan pembelajaran mereka diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari segi cuaca yakni hujan. Hal ini sebagaimana perkataan Ustadz Romli :

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Maulidinho pada tanggal 10 maret 2023

“Untuk faktor pendukungnya yaitu: a). Guru tahu satu persatu kualitas pemahaman santri akan kemampuan membaca kitab kuning. b). Proses pembelajarannya linier misal santri *wustho* belajarnya kitab matan taqrib sedangkan kelas *ulya* belajar kitab syarahnya taqrib tersebut yaitu fathul qorib sehingga nanti jika ada rekomendasi santri dari *wustho* enak tinggal melanjutkan saja. c). SDM santri yang bagus karena sebelum melakukan sorogan anak ini dipilih atau diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan untuk penghambatnya yaitu dari faktor cuaca, apalagi sekarang ini sering hujan jadi banyak dari santri maupun para ustadz itu berhalangan untuk hadir.”<sup>73</sup> [MR.RM3.01]

Selain beberapa faktor di atas, kualitas santri juga termasuk dalam 2 kategori baik faktor pendukung atau penghambatnya, jika santri tersebut bersungguh-sungguh dalam menerapkan metode *sorogan* maka hasilnya pun akan berbeda, jika tidak jatuhnya malah bisa membosankan nantinya. Sebagaimana perkataan Ustadz Nadir Sayyidi :

“Kalo pendukungnya itu bisa dilihat dari santrinya itu sendiri, terkadang dari pengalaman saya ada itu santri ikut sorogan setengah-setengah ya walaupun ga semuanya, jadi kalo santrinya serius dan benar-benar mau belajar sorogan dan bersungguh-sungguh insyaallah itu akan membuat dia bisa lebih cepat memahami kitab kuning ini. Kemudian untuk penghambatnya sendiri anak itu bisa cepet bosan karena belajar sorogan ini perlu waktu yang lama, tidak bisa dilakukan hanya sekali saja tapi harus secara terus menerus sampai dia bisa lihai dalam membaca.”<sup>74</sup> [NS.RM3.01]

Selaras dengan itu, nyatanya metode *sorogan* juga mudah diserap dan dipahami ketimbang metode lainnya dengan syarat harus sabar menjalaninya sebab belajar metode *sorogan* waktunya tidak bisa

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Romli pada tanggal 6 maret 2023

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Nadhir Sayyidi pada tanggal 7 maret 2023

sebentar tapi juga membutuhkan waktu yang lama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ananda Hafiz :

“Faktor pendukung dari penerapan metode *sorogan* ini ialah mudah diserap dan dipahami ketimbang metode lainnya karena kita langsung berhadapan dengan ustadznya misal ada yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu belajar metode *sorogan* ini harus banyak sabarnya, karena membutuhkan waktu yang lama.”<sup>75</sup> [HF.RM3.01]

Hal yang sama diungkapkan oleh ananda Maulidinho terkait pernyataan dari Ustadz Nadir Sayyidi, menurutnya faktor penghambat dari penerapan metode *sorogan* ini bisa dilihat dari kualitas santri tersebut, menurutnya setiap santri pasti ada titik jenuh dan malas ketika mempelajari kitab menggunakan metode *sorogan* :

“Faktor pendukungnya itu sama dengan yang dijelaskan teman saya tadi, sementara faktor penghambatnya yaitu terkadang saya merasa bosan dan malas untuk mencari mufrodad dari isi kitab yang saya pelajari.”<sup>76</sup> [MD.RM3.01]

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Hafidz pada tanggal 10 maret 2023

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Maulidinho pada tanggal 10 maret 2023

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Secara teknis penerapan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* sebagaimana yang ditulis oleh tim Departemen Agama RI dalam buku pola pembelajaran pesantren dilaksanakan dengan :

1. Seorang santri yang mendapat giliran menyorongkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kyai yang mengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
2. Ustadz atau kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat ataupun secara hafalan, kemudian memberikan arti atau makna kata perkata yang mudah dipahami.
3. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz atau kyai nya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.

4. Setelah ustadz atau kyai selesai membacakan kitab, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran. Dalam hal ini, ustadz atau kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan *sorogan* santri.<sup>77</sup>

Demikianlah seluruh santri menunaikan tugasnya, langkah-langkah teknis penerapan metode sorogan yang ditulis oleh Departemen Agama RI tersebut sudah sesuai dengan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi

Tahap ini merupakan tahapan awal dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang. Ustadz/pengampu metode *sorogan* akan menyeleksi santri-santri yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan,

---

<sup>77</sup> *Pola Pembelajaran di Pesantren*. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI.

kriteria ini berlaku hanya untuk kelas *wustha* saja, beberapa kriteria tersebut antara lain yaitu

- a. Bisa menulis Arab pegon
- b. Telah menguasai kitab jurmiyah dengan baik dan benar
- c. Hafal kitab Tashrif minimal setengahnya
- d. Program ini hanya bisa diikuti oleh santri *wustho* (sunnah) dan *ulya* (wajib).

## 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan santri sebelum mereka mengikuti pembelajaran metode *sorogan*, beberapa persiapan tersebut yaitu:

- a. Penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran, yaitu dilaksanakan satu minggu sebanyak tiga kali.
- b. Penentuan kitab yang dijadikan bahan ajar, untuk santri *wustho* kitabnya taqrib dan *ulya* fathul qorib.
- c. Santri mempersiapkan bacaan kalimat yang akan disetor kepada gurunya dengan cara belajar secara otodidak seperti mencari arti kata demi kata dalam kitabnya secara mandiri, memahami susunan kalimatnya ini kedudukannya jadi apa (i'rab) dan lain-lain.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana santri menyetor bacaan kitabnya kepada gurunya di suatu ruangan yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah teknis penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang adalah sebagai berikut:

- a. Santri menghadap gurunya secara bergiliran dalam suatu ruangan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kitab yang menjadi bahan ajar *sorogan* diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
- c. Santri menyetorkan bacaan kitabnya kepada gurunya.
- d. Guru menyimak bacaan santri sudahkah sesuai bacaannya tersebut dengan kaidah nahwu/sharraf nya, jika terjadi kesalahan maka akan terjadi sebuah diskusi antara santri dan gurunya berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi dari kitab tersebut.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi sejauh mana kualitas kemampuan membaca kitab kuning santri, tahap ini biasanya ditandai dengan adanya diskusi rutin yang diadakan satu minggu sekali yakni pada malam seninnya, diskusi ini dikenal dengan Latihan Bahtsul Masail (LBM).



## **B. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Setelah Diterapkannya Metode *Sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Metode *sorogan* merupakan metode klasik yang mempunyai satu ciri khas yaitu membaca, dengan membaca inilah santri tersebut dapat memahami isi atau makna dari kitab kuning. Menurut sirdaningsih dalam buku *Jurus Epic Happy Membaca* mendefinisikan membaca adalah kegiatan-kegiatan yang terintegrasi antara mata, otak dan badan kita.<sup>78</sup> Integrasi antara mata, otak dan badan dalam kemampuan membaca merupakan dasar utama untuk menguasai suatu bidang ilmu studi, misalnya dalam hal kitab kuning maka aspek-aspek bahasa atau kaidah-kaidah nahwu sharraf sangat diperlukan mengingat aspek ini tidak hanya membantu dalam pengenalan kata saja, namun juga mampu meningkatkan pemahaman dari setiap bacaan.

Menurut Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih, seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila seseorang tersebut dapat dalam :

1. Menyuarakan tulisan
2. Kewajaran lafal
3. Kewajaran intonasi
4. Dan kelancaran kejelasan suara.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sridaningsih, 201, *Jurus Epic Happy Membaca*, Sidoarjo: Embrio Publishrer, hal. 84

<sup>79</sup> Darmiyati Zuchdi dan budiasih, Op.cit., hlm. 123

Teori yang dikemukakan diatas kaitannya dengan kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sudah sesuai dengan indikator dalam kemampuan membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode *sorogan* semakin hari semakin meningkat, peningkatan kemampuan tersebut diantaranya meliputi :

1. Kemampuan dalam Mengi'rob

Santri mampu meng i'rab susunan kalimat dari kitab kuning dengan baik baik dan benar berdasarkan kaidah Nahwu/Shorrofnya.

2. Kemampuan Mensyarah

Santri mampu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam kitab kuning, mengolahnya menjadi kalimat dengan gaya bahasa yang elegan.

3. Kemampuan Menerjemah

Santri mampu menerjemahkan isi kitab kuning dalam bahasa jawa dan indonesia secara bersamaan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**

Menurut Mahmud dalam buku Model-Model Kegiatan di Pesantren, Metode *sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan ustadz atau kyai.<sup>80</sup> Pengembangan kemampuan secara individu ini selanjutnya dalam penerapan metode sorogan di kalangan pesantren termasuk dalam beberapa faktor pendukung penerapan metode sorogan, sebab ustadz atau kyai dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.

Dr. Armai Arief, M.A. dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode sorogan antara lain :

Kelebihan-kelebihan metode *sorogan* adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
2. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengevaluasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

---

<sup>80</sup> Mahmud, (2006), *Model-Model Kegiatan di Pesantren*, Tangerang: Media Nusantara, hal 51.

3. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
4. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
5. Santri yang *IQ*-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran kitab, sedangkan yang *IQ*-nya rendah ia akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain ada kelebihan, juga memiliki kekurangan, di antaranya:

1. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari lima orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
2. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan.
3. Murid hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dan bahasa tertentu.<sup>81</sup>

Teori Dr. Armai Arief, M.A. yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode sorogan tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi

---

<sup>81</sup> Arif, A. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 153

dan wawancara yang peneliti temui di lapangan, teori tersebut selanjutnya menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang , beberapa faktor tersebut diantaranya:

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Guru tahu satu persatu kualitas pemahaman santri akan kemampuan membaca kitab kuning.
- b. Mudah dipahami karena santri langsung berhadapan dengan gurunya sehingga jika ada hal yang kurang dimengerti bisa langsung ditanyakan
- c. Proses pembelajarannya linier (berkelanjutan), misal santri *wustho* belajarnya kitab matan Taqrib sedangkan kelas *ulya* belajar kitab syarahnya Taqrib tersebut yaitu Fathul Qorib sehingga nanti jika ada rekomendasi santri yang naik kelas dari *wustho* enak tinggal melanjutkan saja.
- d. Kualitas sumber daya manusia (SDM) santri yang Unggul karena sebelum melakukan *sorogan* anak ini dipilih atau diseleksi terlebih dahulu.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Membutuhkan waktu yang sangat lama
- b. Santri akan cepat bosan, karena metode ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam melaksanakannya.

- c. Faktor cuaca yang sering hujan, sehingga menyebabkan beberapa guru ataupun santri tidak masuk.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu tahap seleksi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode *sorogan* di Madrasah Tafaqquh Fiddin pondok pesantren Darul Ulum Jombang semakin hari semakin meningkat, peningkatan kemampuan membaca tersebut diantaranya meliputi kemampuan dalam mengi'rob, mensyarah dan tarjamah.
3. Faktor pendukung penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang adalah: a) Guru tahu satu persatu kualitas pemahaman santri

akan kemampuan membaca kitab kuning. b) Mudah dipahami. c) Pelaksanaannya linier dan saling berkaitan mulai dari kelas *wustho* sampai *ulya*. d) Kualitas santri SDM nya juga unggul. Sementara faktor penghambatnya yaitu: a) Belajar sorogan membutuhkan waktu yang lama. b) Santri cenderung cepat bosan karena belajar sorogan harus membutuhkan ketekunan dan kesabaran. c) Faktor cuaca yang sering hujan, sehingga menyebabkan beberapa guru ataupun santri tidak masuk.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran terhadap pihak terkait, diantaranya kepada:

1. Guru/Ustadz
  - a. Tetap semangat dalam memotivasi santri untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dalam keadaan apapun.
  - b. Guru dapat mempersiapkan segala hal yang menjadi kendala pembelajaran, misalnya memberikan inovasi belajar akan santri tidak cepat bosan.
2. Santri

Sebaiknya selalu patuh kepada guru dan orang tua serta semangat dalam menuntut ilmu



## DAFTAR PUSTAKA



- Pemerintah Indonesia. Pasal 13 Ayat 1 Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. LL Sekretariat Negara No.5587. Jakarta.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3IS.
- Usman. M. (2013). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa kini*. *Jurnal Al-Hikam*, 14(1), 101.
- Pecihitam. (2020). *3 Alasan Mengapa Pondok Pesantren Dapat Bertahan Sampai Sekarang*. Dalam [https://pecihitam.org/3-alasan-mengapa-pondok-pesantren-dapat-bertahan-sampai-sekarang/#:~:text=Menurut%20Aziyumardi%20Azra%2C%20yang%20menyebabkan,kultur%20pesantren%20tradisional%20\(salafiyah\)](https://pecihitam.org/3-alasan-mengapa-pondok-pesantren-dapat-bertahan-sampai-sekarang/#:~:text=Menurut%20Aziyumardi%20Azra%2C%20yang%20menyebabkan,kultur%20pesantren%20tradisional%20(salafiyah)) [diakses 3 Februari 2023].
- Ferdinan.(2016). *Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya*. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 12.
- Media Santri Milenial. (2017). *Ini Dia 5 Faktor, Mengapa Kitab Kuning ala Pesantren Kurang Diminati Santri*. dalam <https://santrinow.com/2017/05/ini-dia-5-faktor-mengapa-kitab-kuning-ala-pesantren-kurang-diminati-santri.html> [diakses 22 November 2022].
- Mufidah, L. (2015). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi Sarjana. Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.
- Nurjanah, L. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana. Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Khaqiqoh, N. (2021). *Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa di UIN Satu Tulungagung*, Skripsi Sarjana. Tulungagung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Satu Tulungagung.
- Azizah, E. (2021). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Daar El-Hikam*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Ummah, K. (2018). *Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa*. *JEBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 249.
- Mazmanian & Saatier. (1983). *Implementation and Public Policy*. New York: Harper Collins
- Susilo, M. (2007). *Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi dan budiasih, Op.cit., hlm. 123
- Ermanovida., Syarifuddi., Putri, A., Mahriani, R., Budiarto, G. (2021). *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan TEKNOLOGI DIGITAL dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Bhening Media Publishing.
- Soepardi, E. (2005). *Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Lapangan (Survei pada BUMN yang Menderita Kerugian)*. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 21(3), 444.
- Arifin, M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara
- Sajaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kecana.
- Banawi, I. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Mahmud, (2006). *Model-Model Kegiatan di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pola Pembelajaran di Pesantren*. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sridaningsih. (2017). *Jurus Epic Happy Membaca*. Sidoarjo: Embrio Publisher.
- Zenuddin. (2022). *Pengertian Membaca, Tujuan, Ciri, Jenis & Menurut Para Ahli*. Dalam <https://artikelsiana.com/pengertian-membaca-tujuan-ciri-jenis-menurut-para-ahli/> [diakses 24 November 2022].
- Salmawati, Y. (2021). *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Pondok Pesantren Putri "Assalamah" Jalen Milarak Ponorogo*, Skripsi Sarjana. Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo.


- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Amin, H. (2004). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRESS.
- Zubaidi. (2002). *Materi Dasar NU*. Semarang: LP Ma;arif NU Jateng
- Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. 2000. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Adib, A. (2021). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. *Jurnal Mubtadi'in*, 7(1), 239-243.
- Daulay, P. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Peneda Media Group.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farhan, A. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Basri, H. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Luthfiyah, Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: CV Jejak.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 412/Un.03.1/TL.00.1/02/2023	27 Februari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala Madrasah Tafaqqh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang di Jombang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Arif Andika	
NIM	: 19110174	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqqh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang</b>	
Lama Penelitian	: <b>Februari 2023</b> sampai dengan <b>April 2023</b> (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
 Ata Dekan, Dewan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

## Lampiran II Surat Bukti Penelitian

 من وراء ذلك يدعي حجة وينقله في الصدوق  
**MADRASAH Tafaqquh Fiddin**  
**PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM JOMBANG**

Nomor : 115/M-TeFe/PPDU/III/2023  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
Di –  
*Tempat*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor : 412/Un.03.1/TL.00.1/02/2023. Tanggal 27 Februari 2023 tentang permohonan izin penelitian Skripsi di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang, maka kami memberikan izin kepada:

Nama : Arif Andika  
NIM : 19110174  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang yang berjudul " **Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang** " pada tanggal 28 Februari – 15 Maret 2023.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami sampaikan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jombang, 28 Februari 2023

Mudir Madrasah Tafaqquh Fiddin

NANANG QOSIM, M.Ag

**Lampiran III Dokumen Profil MTF PPDU**

**PROFIL LEMBAGA**



**MADRASAH Tafaquh Fiddin  
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM  
JOMBANG**

## **IDENTITAS MADRASAH**

Nama Lembaga	: Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
Status	: Non Formal
Nama Mudir 'Am	: NANANG QOSIM, M.Ag
Tahun Berdiri	: 1991
No. Telpon	: 085707750454
Media Sosial	
Instagram	: @mtfdarul.ulum
Facebook	: @Madrasah Tafaqquh Fiddin PP Darul Ulum Jombang <sup>82</sup>

## **DATA ALAMAT**

Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten/Kota	: Jombang
Kecamatan	: Peterongan
Kelurahan	: Peterongan
Kode Pos	: 61481

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Nanang Qosim (Mudir 'Am MTF PDU) pada tanggal 3 maret 2023

Alamat : Jl. Rejoso, Wonokerto Selatan, Peterongan,  
kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa  
Timur<sup>83</sup>

### **DASAR AMALIYAH**

Dasar amaliyah Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sebagai lembaga diniyah yang memegang prinsip sosialisasi nilai agama adalah Ahli Sunnah Wal Jama'ah dengan konstruktif melalui empat madzhab yaitu Madzhab Maliki, Syafi'i, Hambali, dan Hanafi.<sup>84</sup>

### **VISI**

Menjadi lembaga diniyah yang melahirkan kader ulama ahlus sunnah wal jama'ah yang tafaqquh fiddin, berilmu amaliyah dan berilmiah berdasarkan kitabullah, sunnah rasulullah, ijma' dan qiyas para ulama.<sup>85</sup>

### **MISI**

1. Menjadikan ta'lim (pembelajaran) dengan program kitab klasik secara efektif dan insentif
2. Mengembangkan manajemen pengelolaan pendidikan yang dinamis dan inovatif dengan prinsip "Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengembangkan tradisi baru yang lebih baik".
3. Berperan secara aktif dalam membangun kesadaran masyarakat melalui pemikiran-pemikiran ahlus sunnah wal jama'ah dalam berakidah, beribadah, berakhlak dan bermu'amalah<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di MTF PPDU pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>84</sup> Ibid

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> Ibid



## **TUJUAN**

1. Membentuk kader muslim sejati yang senantiasa aktif menjalankan ajaran Islam dan konsekuen terhadapnya.
2. Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan negara.
3. Membentuk santri yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT, Rasul-Nya dan gemar menuntut ilmu pengetahuan.<sup>87</sup>

## **DATA KEPENDIDIKAN**

Mudir 'Am	: Nanang Qosim
Wakil	: Miftahul Huda
Sekretaris	: Imam Mashudi
Bendahara	: Yusuf Hidayatullah
Waka Kurikulum	: Suherman
Ekstrakurikuler	: Moh. Romli
Administrasi/Tu	: Muhammad Choiri
Pustakawan	: Nadhir Sayyidi
Tenaga Kebersihan	: Imam Prayogi
Tenaga Keamanan	: Asif Shofiyan <sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi di MTF PPDU pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>88</sup> Ibid

### **JUMLAH PENGAJAR**

Ilmu Al-Qur'an	: 3 Orang
Fiqih	: 7 Orang
Nahwu & Shorrof	: 3 Orang
Piket	: 2 Orang
Jumlah Keseluruhan Pengajar	: 15 Orang <sup>89</sup>

### **JUMLAH SANTRI**

Kelas I'dad	: 30 Orang
Kelas Ula	: 30 Orang
Kelas Wustho	: 30 Orang
Kelas Ulya	: 30 Orang
Jumlah santri keseluruhan	: 120 Orang <sup>90</sup>

### **SARANA PRASARANA**

Tempat Ibadah	: 1 Ruang
Jumlah Kelas	: 10 Ruang
Kapasitas per Kelas	: 10 Orang
Kantor	: 2 Ruang

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Nanang Qosim (Mudir 'Am MTF PPDU) pada tanggal 3 maret 2023

<sup>90</sup> Ibid

Aula : 1 Ruang  
Perpustakaan : 1 Ruang<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi di MTF PDU pada tanggal 28 Februari 2023

## Lampiran IV Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Observasi

Hari/Tanggal : 28 Februari – 15 Maret 2023

Lokasi : Madrasah Tafaqquh Fiddin PP Darul Ulum Jombang

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Pelaksanaan metode sorogan		
	a. Ustadz atau Kyai mengajar santri secara bergiliran atau bergantian.	√	
	b. Santri yang mendapat giliran menyodorkan kitabnya menghadap Ustadz atau Kyai yang mengampu kitab tersebut.	√	
	c. Ustadz atau Kyai membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat ataupun secara hafalan, kemudian memberi arti atau makna kata perkata yang mudah dipahami.	√	
	d. Santri dengan tekun mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan Ustadz atau Kyai nya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.	√	
	e. Selain mendengarkan dan mengamati apa yang disampaikan Ustadz atau Kyai, santri juga mencatat catatan-catatan seperlunya.	√	
	f. Setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang dilakukan Ustadz atau Kyai sehingga setiap santri harus menguasainya.	√	
	g. Ustadz atau Kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan santri.	√	

2.	Keterampilan yang terbentuk melalui pelaksanaan metode sorogan.		
	a. Terdapat beberapa keterampilan yang terbentuk berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pelaksanaan metode sorogan.	√	
3.	Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode sorogan.		
	a. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode sorogan sudah sesuai dengan hasil wawancara.	√	

## Lampiran V Lembar Transkrip Wawancara

### LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Maret 2023

Nama : USTADZ NANANG QOSIM

Jabatan : Mudir 'Am Madrasah

Waktu : 21.15 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Madrasah Tafaqquh Fiddin merupakan lembaga non formal dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, lembaga ini didirikan pada tahun 1991 oleh majelis pimpinan pondok pesantren Darul Ulum dengan menekankan pada pendidikan qur'an dan klasikal seperti kitab kuning. Latar belakang didirikannya lembaga ini yakni untuk menjaga pemahaman santri akan pentingnya kitab kuning, walau lembaga ini diwajibkan hanya untuk asrama induk saja, lembaga ini juga diikuti oleh sebagian santri dari asrama luar induk.	-
2.	Apa saja kebijakan-kebijakan yang diterapkan	Pelaksanaan metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP.	<b>NQ.RM1.02</b>

	<p>madrasah untuk mendukung pelaksanaan metode <i>sorogan</i> ?</p>	<p>Darul Ulum Jombang ini sifatnya sunnah dan wajib. Sunnah bagi santri kelas wustho dalam hal ini sangat dianjurkan, kemudian wajib bagi kelas ulya. Kebijakan ini diberlakukan untuk mendukung penerapan metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang.</p>	
3.	<p>Program Unggulan di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang apa saja ?</p>	<p>Untuk program unggulan di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini terbagi menjadi beberapa tingkatan kelas, misalnya di kelas I'dad dan Ula itu program unggulannya takhassus Al-qur'an sebab saya banyak menjumpai ada beberapa anak itu belum lancar baca Al-qur'annya. Sementara untuk kelas Wustho dan Ulya ialah program sorogan, sorogan ini sangat penting bagi santri terutama terkait dengan pemahaman akan kitab kuning yang ia pelajari.</p>	<p><b>NQ.RM1.03</b></p> <p>“....Sementara untuk kelas Wustho dan Ulya ialah program sorogan, sorogan ini sangat penting bagi santri terutama terkait dengan pemahaman akan kitab kuning yang ia pelajari.”</p>
4.	<p>Santri di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dari latar belakang seperti apa ?</p>	<p>Santri di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dari latar belakang yang berbeda-beda, kebanyakan mereka</p>	<p><b>NQ.RM1.01</b></p> <p>“Santri di Madrasah</p>

		<p>yang dari latar belakang yang nggak pernah mondok sehingga ketika masuk ke Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang kebanyakan masuk kelas I'dad dan Ulya, walau tidak semuanya juga, ada satu dua anak santri baru yang kemampuannya diatas rata-rata langsung masuk kelas Wustho atau Ulya. Sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa kami membuka program sorogan ini hanya bagi kelas Wustho dan Ulya saja. Sementara untuk jumlah santri keseluruhan ada sekitar 120 an.</p>	<p>Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dari latar belakang yang berbeda-beda, kebanyakan mereka yang dari latar belakang yang nggak pernah mondok sehingga ketika masuk ke Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang kebanyakan masuk kelas I'dad dan Ulya, walau tidak semuanya juga, ada satu dua anak santri baru yang kemampuannya diatas rata-rata langsung</p>
--	--	---	---



			masuk kelas Wustho atau Ulya. Sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa kami membuka program sorogan ini hanya bagi kelas Wustho dan Ulya saja....”
5.	Ustadz di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dari latar belakang seperti apa ?	Pengajar di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang dari latar belakang lulusan pondok semua, ada yang dari pondok salaf ada juga yang sudah S1, secara keseluruhan jumlah pengajar di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang adalah sebanyak 15 orang.	-

## LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023

Nama : USTADZ SUHERMAN

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 21.30 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan metode sorogan di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Latar belakang penerapan metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang adalah dikarenakan lembaga ini termasuk dalam kategori lembaga klasik dimana salah satu ciri khasnya biasanya mempelajari kitab kuning termasuk metode <i>sorogan</i> ini. Untuk penerapannya sendiri dilaksanakan dengan sistem individual, yaitu santri menghadap gurunya secara bergiliran dengan membacakan isi kitabnya sementara gurunya menyimak dan mendengarkan	<b>SH.RM1.01</b>  “...Untuk penerapannya sendiri dilaksanakan dengan sistem individual, yaitu santri menghadap gurunya secara bergiliran dengan membacakan isi kitabnya sementara gurunya menyimak dan mendengarkan.”
2.	Metode apa saja yang digunakan di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Metode yang digunakan untuk mempelajari kitab kuning di lembaga ini adalah metode	-

		ceramah, metode sorogan, metode hafalan dan metode musyawarah.	
3.	Kitab apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Ada 2 kitab yakni kitab Taqrib bagi kelas <i>Wustho</i> dan Fathul Qorib bagi kelas <i>Ulya</i> .	-

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Nama : USTADZ MOH. ROMLI

Jabatan : Koordinator Sorogan juga sekaligus pengajar

Waktu : 21.45 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana penerapan metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Penerapan Metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: a) Tahap seleksi, yaitu santri yang bisa menulis arab pegon, santri yang telah menguasai kitab jurmiyah dan hafal kitab tashrif minimal setengahnya, santri <i>wustho</i> (Sunnah) dan <i>ulya</i> (Wajib). b) Tahap persiapan, yaitu santri yang sudah lolos seleksi akan diberi jadwal sorogan per kelas yakni satu minggu itu sebanyak tiga kali, kitab yang dijadikan pembahasan yaitu kitab Taqrib untuk kelas <i>wustho</i> dan Fathul Qorib bagi kelas <i>ulya</i> , selanjutnya santri mempersiapkan bacaan kalimat yang akan disetor kepada gurunya dengan cara belajar secara otodidak seperti mencari arti	MH.RM1.01

		<p>kata demi kata dalam kitabnya secara mandiri, memahami susunan kalimatnya ini kedudukannya jadi apa (i'rab) dan lain-lain. c) Tahap pelaksanaan, santri menyetorkan bacaan kitabnya kepada gurunya secara bergantian disuatu ruangan yang telah ditentukan sebelumnya, guru mengoreksi bacaan si santri maupun makna. d) Tahap Evaluasi, setelah santri melaksanakan pembelajaran metode sorogan, mereka akan diajak untuk berdiskusi mengenai suatu permasalahan tertentu, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka sejauh ini, diskusi ini sifatnya rutin yaitu diadakan setiap satu minggu sekali di malam seninnya, diskusi ini disebut Latihan Bahtsul Masail (LBM)</p>	
2.	<p>Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?</p>	<p>Setelah diterapkan metode sorogan kemampuan membaca kitab kuning santri semakin hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kualitas bacaan santri dalam membaca kitab semakin lancar dan pada ketepatan dalam mengi'rob susunan kalimat sudah sesuai dengan kaidah nahwu &amp; shorrof.</p>	<b>MH.RM2.01</b>

4.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?</p>	<p>Untuk faktor pendukungnya yaitu:</p> <p>a) Guru tahu satu persatu kualitas pemahaman santri akan kemampuan membaca kitab kuning. b) Proses pembelajarannya linier misal santri <i>wustho</i> belajarnya kitab matan taqrib sedangkan kelas <i>ulya</i> belajar kitab syarahnya taqrib tersebut yaitu fathul qorib sehingga nanti jika ada rekomendasi santri dari wustho enak tinggal melanjutkan saja. c) SDM santri yang bagus karena sebelum melakukan sorogan anak ini dipilih atau diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan untuk penghambatnya yaitu dari faktor cuaca, apalagi sekarang ini sering hujan jadi banyak dari santri maupun para ustadz itu berhalangan untuk hadir.</p>	<b>MH.RM3.01</b>
----	--	--	------------------

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

Nama : USTADZ NADHIR SAYYIDI

Jabatan : Pengajar Metode Sorogan

Waktu : 22.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana penerapan metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Penerapan metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang dilaksanakan dengan cara santri membacakan isi kitabnya kepada gurunya, dan guru menyimak bacaan santri sudahkah sesuai bacaannya tersebut dengan kaidah Nahwu/Sharraf nya, jika terjadi kesalahan maka akan terjadi sebuah diskusi antara santri dan gurunya berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi dari kitab tersebut	NS.RM1.01
2.	Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri setelah diterapkannya metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Kalau menurut pengalaman saya tentang kemampuan membaca kitab kuning santri yang menerapkan metode <i>sorogan</i> ini dan sukses dia akan mampu menerjemahkan isi kitab dengan baik dan benar sesuai dengan gramatika bahasa Arab, cara membaca dan menjelaskan kitab	NS.RM2.01

		<p>juga akan terlihat berbeda dengan santri yang tidak sorogan, mereka yang sudah sorogan akan mampu mengolah kata atau kalimat dengan gaya bahasa yang menurut saya itu bagus, kalau masnya mau lihat bisa hadir nanti di forum diskusi santri tiap malam senin yang disebut Latihan Bahtsul Masail (LBM).</p>	
3.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?</p>	<p>Kalo pendukungnya itu bisa dilihat dari santrinya itu sendiri, terkadang dari pengalaman saya ada itu santri ikut sorogan setengah-setengah ya walaupun ga semuanya, jadi kalo santrinya serius dan benar-benar mau belajar sorogan dan bersungguh-sungguh insyaallah itu akan membuat dia bisa lebih cepat memahami kitab kuning ini.</p> <p>Kemudian untuk penghambatnya sendiri anak itu bisa cepet bosan karena belajar sorogan ini perlu waktu yang lama, tidak bisa dilakukan hanya sekali saja tapi harus secara terus menerus sampai dia bisa lihai dalam membaca</p>	<b>NS.RM3.01</b>



## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023

Nama : Hafidz

Jabatan : Santri MTF PPDU

Waktu : 21.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning kamu setelah diterapkannya metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Kemampuan membaca kitab kuning saya setelah menerapkan metode <i>sorogan</i> adalah saya mampu mengi'rob suatu kalimat ke kalimat lainnya dan juga bisa menjelaskan dengan lancar bagaimana susunan kalimatnya seperti kedudukan fi'il fai'il nya bisa diketahui atau di deteksi.	HF.RM2.01
2.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Faktor pendukung dari penerapan metode <i>sorogan</i> ini ialah mudah diserap dan dipahami ketimbang metode lainnya karena kita langsung berhadapan dengan ustadznya misal ada yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu belajar metode <i>sorogan</i> ini harus banyak sabarnya, karena membutuhkan waktu yang lama.	HF.RM3.01

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023

Nama : Maulidinho

Jabatan : Santri MTF PPDU

Waktu : 21.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning kamu setelah diterapkannya metode <i>sorogan</i> di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Untuk menjelaskan sesuatu itu rasanya luas, misal apa yang dimaksud dengan bersuci dalam fiqih, itu saya rasakan setelah saya menerapkan metode <i>sorogan</i> dalam bacaan kitab saya, saya merasa lebih paham.	<b>MD.RM2.01</b>
2.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin PP. Darul Ulum Jombang ?	Faktor pendukungnya itu sama dengan yang dijelaskan teman saya tadi, sementara faktor penghambatnya yaitu terkadang saya merasa bosan dan malas untuk mencari mufrodat dari isi kitab yang saya pelajari.”	<b>MD.RM3.01</b>



## Lampiran VI Lembar Dokumentasi




### LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : 28 Februari – 15 Maret 2023  
Lokasi : Madrasah Tafaqquh Fiddin PP Darul Ulum Jombang

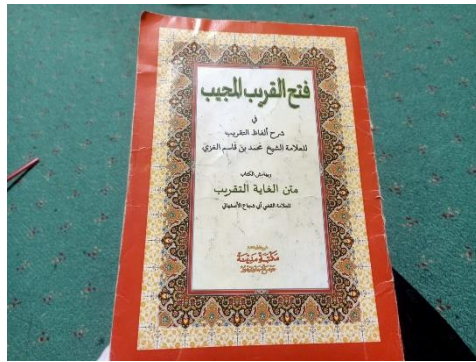
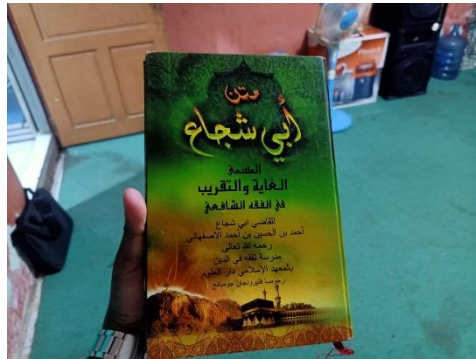
NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		<p style="text-align: center;"><b>MASJID INDUK PP. DARUL ULUM JOMBANG</b></p>
2.		<p style="text-align: center;"><b>KANTOR MADRASAH Tafaqquh Fiddin PP. DARUL ULUM JOMBANG</b></p>

3.		<p><b>RUANG ADSMINISTRASI</b></p>
4.		<p><b>PAPAN PENGUMUMAN</b></p>
5.		<p><b>AULA DEBAT LAJNAH BAHTSUL MASAIL (LBM)</b></p>

<p>6.</p>		<p><b>SUASANA BELAJAR MENGAJAR METODE SOROGAN</b></p>
<p>7.</p>		<p><b>WAWANCARA DENGAN MUDIR 'AM MADRASAH</b></p>

8.		<p><b>WAWANCARA DENGAN BAGIAN KURIKULUM</b></p>
9.		<p><b>WAWANCARA DENGAN USTADZ/PENGAJAR</b></p>
10.		<p><b>WAWANCARA DENGAN SANTRI</b></p>

11.



**BAHAN AJAR/KITAB**

## Lampiran VII Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110174  
 Nama : ARIF ANDIKA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 November 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Judulnya diganti, pilih salah satu antara sorogan atau bandongan.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	09 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Judul proposal kata "terhadap" di ganti ke "dalam meningkatkan" dan kata "santri" nya di hilangkan, latar belakang masih sedikit, sertakan data lapangan (observasi, dokumentasi, wawancara).	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	12 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Rumusan masalah kata "pemahaman" ganti ke "keterampilan", kemudiandi tujuan penelitian kata "mengetahui" ganti ke "mendeskripsikan".	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	14 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Orisinalitas penelitian nya di tambah minimal 4-5, untuk penulisan tanyakan ke jurusan boleh atau tidak pakek innote, biasanya PAI pakek footnote.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	16 Januari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Dokumentasi dalam Bab 3 berupa apa ? Deskripsikan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Kehadiran Peneliti dalam BAB III tambahkan timeline penelitian, Rumusan masalah no 2 nya dihapus saja ganti ke "Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri ?" kemudian kata "Pelaksanaan ini ganti ke "Penerapan" saja.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	17 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Faktornya ini dijadikan 2 misal faktor pendukung dan penghambatnya apa saja ?	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Karena ini judulnya ada kalimat "Dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning" maka di rumusan masalah dan tujuan dimasukkan juga.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	16 Maret 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Halaman 3 paragraf 1 diberi refrensi hasil observasi, Identitas lembaga dalam BAB IV diganti ke profil dan kalimatnya ditambah lagi di deskripsikan, ini terlalu sedikit, kemudian dasar amaliyah jadikan satu saja ke profil lembaga nya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	17 Maret 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	BAB V faktor pendukung dan penghambatnya dijadikan simple saja jangan terlalu di deskripsikan biar ga muter-muter misalnya faktor pendukungnya cukup tulis metode ini mudah dipahami saja.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	04 April 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Sumber data yang dijadikan data dalam BAB IV ini dipilah dan dipilih lagi biar lebih spesifik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 April 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Abstraknya dibikin singkat ini terlalu banyak bikin 1 halaman saja	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

A. A. Kajur / Kaprodi,





## Lampiran VIII Sertifikat Bebas Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Arif Andika
Nim	: 19110174
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 Mei 2023 Kepala,  Benny Afwadzi

## Lampiran IX Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Arif Andika  
TTL : Sumenep, 28 September 2000  
Alamat : Desa Angkatan Kec. Arjasa Kab. Sumenep  
Email : [arifandika99313@gmail.com](mailto:arifandika99313@gmail.com)  
Nomor HP : 081243608324

#### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Angkatan 1 : 2012
2. SMPN 2 Arjasa : 2016
3. MA Unggulan Darul Ulum Jombang : 2019

#### Riwayat Organisasi :

1. Anggota OSIS MAU : 2017
2. Anggota Networking HMJ PAI : 2020
3. Anggota Medjar PMII RKCD : 2021
4. Ketua Umum IMAKA Malang : 2022